

**DILEMA SIARAN KEAGAMAAN DI RADIO
DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI MEDIA
(STUDI KASUS K RADIO JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

**VAYLASUFAH SELMA
NIM. D20171074**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2022**

**DILEMA SIARAN KEAGAMAAN DI RADIO
DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI MEDIA
(STUDI KASUS K RADIO JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

VAYLASUFAH SELMA
NIM. D20171074

Disetujui Pembimbing



Muhibbin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197111102000031018

**DILEMA SIARAN KEAGAMAAN DI RADIO DALAM
MENGHADAPI DIGITALISASI MEDIA
(STUDI KASUS K RADIO JEMBER)**

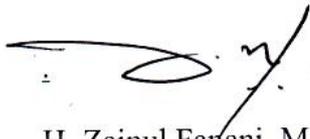
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP.197107272005011001

Sekretaris



Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si
2. Muhibbin, S.Ag., M.Si



Menyetujui
Fakultas Dakwah

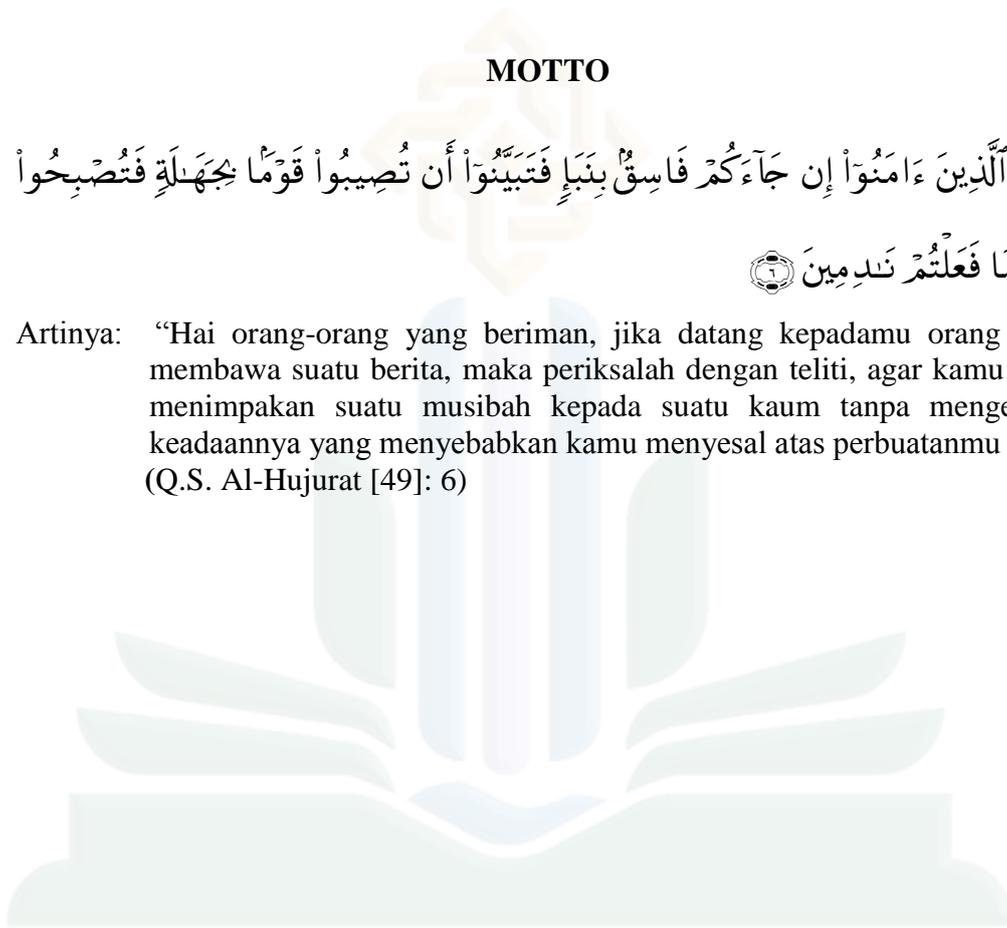
Ahidul Asrar, M. Ag
NIP.19740602000031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”¹
(Q.S. Al-Hujurat [49]: 6)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim dan Transliterasi (Jakarta Timur : Maktabah Al-Fatih : 2015), 516.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang sangat saya sayangi, serta berjasa di hidup saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan cintai, Abah Marzuki dan Mama Zubaidah Muchiqqoh yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta yang selalu berdoa dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Untuk kakak saya Havi Maulah dan adik saya Neil Zacky Muhammad yang juga telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Untuk dosen pemimbing saya bapak Muhibbin yang selalu sabar dalam memberi arahan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Untuk semua guruku yang telah melimpahkan segenap ilmunya kepada saya.
5. Untuk keluarga KPI O2 yang telah kebersamai saya selama 4 tahun di bangku kuliah.
6. Untuk pihak K Radio terima kasih telah membantu saya untuk memberikan data selama proses penelitian.
7. Untuk keluarga Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Sunan Ampel yang telah menjadi wadah dalam proses belajar saya selain di bangku kuliah.
8. Untuk My close friend Dian Dwi Kurniawan, terima kasih telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
9. Untuk Sahabat – sahabat saya Ade Apryanis, Afifah Puteri Lufitasari, Nadya Cybiella, Nur Alifah, dan Vella Yenes, terima kasih telah hadir dalam hidup saya untuk mengisi hari – hari saya selama di Jember.
10. Untuk temen kos tercinta saya Mami Lazim, Atika, dan Mbak Ruci, terima kasih telah menemani saya dan menyemangati dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Untuk temen seperjuangan Ahmad Ma'mun dan Yulis Setiyawati, terima kasih telah menemani proses penyelesaian skripsi ini hingga dini hari.

ABSTRAK

Vaylasufah Selma, 2021 : Dilema Siaran Keagamaan di Radio Dalam Menghadapi Digitalisasi Media (Studi Kasus K Radio Jember).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat menjadikan masyarakat dunia telah bergerak dan beralih dari era tradisional menuju era revolusioner dimana segala informasi mudah didapatkan, seperti halnya siaran keagamaan mudah di dapatkan melalui media sosial. Akan tetapi radio yang merupakan media konvensional masih mempertahankan siaran keagamaan hal tersebut terjadi pada K Radio yang hingga saat ini mampu mempertahankan program siaran keagamaan.

Fokus masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah: 1) Apa faktor yang mendukung program siaran keagamaan di radio mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial? 2) Bagaimana para pengelola program siaran keagamaan di radio berupaya untuk tetap bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial? 3) Apa dampak keberlangsungan program siaran keagamaan di radio dalam menghadapi maraknya siaran di media sosial?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui faktor pendukung program siaran keagamaan mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial. 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh para pengelola program siaran keagamaan untuk tetap bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial. 3) Untuk mengetahui dampak keberlangsungan program siaran keagamaan dalam menghadapi maraknya siaran di media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) faktor yang mendukung program siaran keagamaan dikarenakan faktor kualitas SDM dan Manajemen Program. 2) upaya yang dilakukan oleh pengelola ialah dengan branding program serta jalinan kerjasama. 3) dampak keberlangsungan yang terjadi ialah dari segi ekonomi, SDM, dana kelembagaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Saya ucapkan puji msyukur atas kehadiran Allah SWT. atas rahmatnya yang melimpah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “**Dilema Siaran Keagamaan di Radio Dalam Menghadapi Digitalisasi Media (Studi Kasus K Radio Jember)**”, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos., M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Muhibbin M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Kedua orang tua penulis, Marzuki dan Zubaidah Muchiqqoh, saudara kandung penulis, Havi Maulah dan Neil Zacky Muhammad yang selalu memberikan dukungan, do’a kepada penulis.

Tiada kata yang bisa diungkapkan oleh penulisa selain kata terima kasih atas bimbingan yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah diberikan

Dalam penelitian ini penulis, menyadari bahwa skripsi dibuat ini masih jauh dari kata sempurna, baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar bisa menulis lebih dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Jember, 15 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	14

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap-Tahap Penelitian	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	34
A. Gambaran Obyek Penelitian	34
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

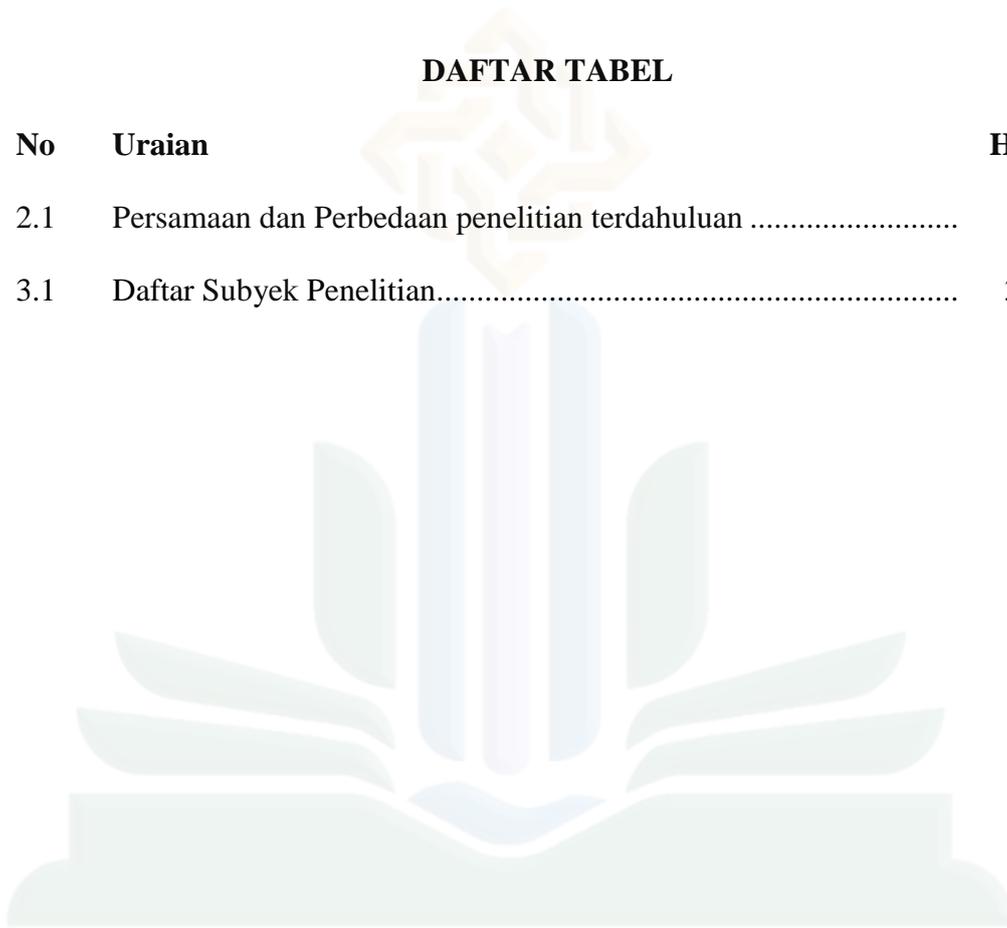
LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu.....	12
3.1	Daftar Subyek Penelitian.....	30



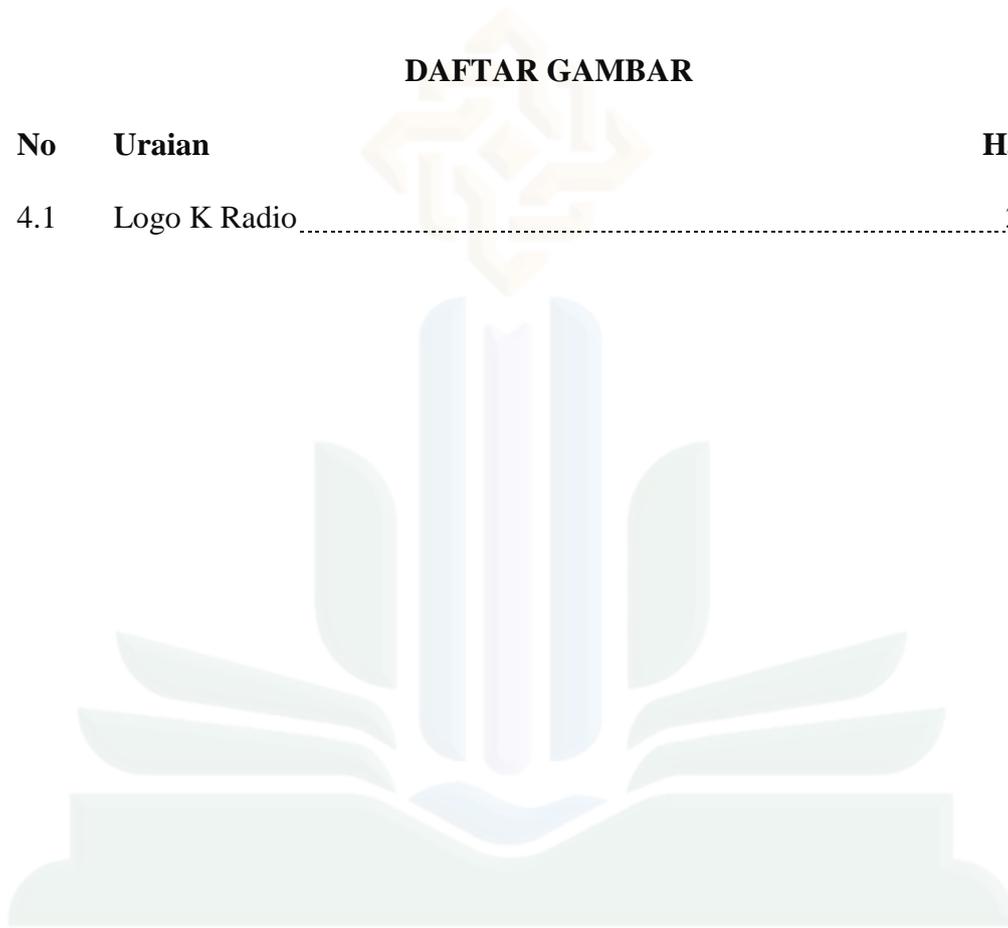
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Logo K Radio	34



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Radio merupakan media komunikasi massa yang hanya bisa didengarkan melalui panca indera pendengaran. Radio berfokus untuk menciptakan kesan, gambar dan imajinasi para pendengar karena menggunakan audio sebagai transmisinya. Keunggulan dari radio ialah dapat didengarkan dimana saja, baik itu di dapur, mobil, kamar tidur, kantor, jalan tanpa mengeluarkan tarif sedikitpun. Pada masanya radio menjadi primadona di kalangan masyarakat. Secara historis, radio merupakan salah satu media massa elektronik tertua. Radio menorehkan jejak dengan media konvensional yang lain seperti koran, surat kabar, majalah dan televisi. Karakteristik media penyiaran melekat pada radio yang membantu dalam proses penyebaran informasi melalui audio dengan cepat dan serentak pada masanya.²

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat menjadikan masyarakat dunia telah bergerak dan beralih dari era tradisional menuju era revolusioner. Dimana dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman ini, yang mana berita luar negeri begitu cepat tersampaikan. Komunikasi jarak jauh dengan tatap muka pun dapat dilakukan. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan zaman modern telah dirasakan di berbagai lapisan masyarakat.

²Harliantara Harley Prayudha, Andy Rustam M, *Radio Is Sound Only Panduan Mengelola Radio di Era Digital*, (Jakarta : Broadcastmagz Publizher, 2013), 43.

Perkembangan saat ini dimana budaya media tanpa disadari telah mengubah semua tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan termasuk kehidupan beragama. Seperti halnya beragam informasi mengenai keagamaan telah menjamur di media sosial.³ Dimana media sosial sejatinya memang sebagai media sosialisasi maupun interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengunjungi tautan yang berisi mengenai informasi apapun. Selain itu media sosial juga menyediakan ruang informasi bagi orang, kelompok, maupun lembaga yang akan menyebarkan perihal keagamaan. Dengan menggunakan media sosial seseorang dapat membuat dan mengakses program penyebaran konten keagamaan. Dari konten tersebut dapat menembus batas ruang, waktu, bahkan sekat - sekat negara. Dan media sosial yang hadir dengan menghasilkan ragam informasi yang lebih kompleks, bahkan banyak konten - konten keagamaan yang muncul melalui media sosial. Dari kondisi ini banyak dimanfaatkan di antaranya untuk mencari informasi seputar keagamaan.

Seperti halnya informasi yang biasanya didapatkan melalui kaum agamawan atau disebut dengan Kyai, Ulama, serta Habib. Akan tetapi saat ini, telah dikuasai oleh Google, bahkan mendapat julukan dengan sebutan Google Kyai. Dikarenakan saat kita membutuhkan informasi mengenai keagamaan, cukup mengeklik google dan dalam hitungan detik seputar informasi mengenai keagamaan bermunculan dan banyak pilihan.

³M.Hatta, *Media Sosial Sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion*, UIN Syarif Hidayatullah, Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 22 (1), 2018, 2.

Adanya siaran keagamaan yang semakin marak di media sosial, menjadikan pengelola harus lebih kreatif dan inovatif lagi karena dalam mengelola radio tidaklah mudah dan merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para pengelola untuk mempertahankan sebuah program siaran keagamaan. Karena hal tersebut, seperti halnya mengelola manusia. Dimana keberhasilan sebuah media tergantung pada pengelola yang berkualitas pada bidang tersebut.

Namun saat ini dengan merebaknya siaran keagamaan di media sosial tidak menjadikan lembaga penyiaran radio untuk tidak menyiarkan program keagamaannya. Hal ini terjadi, dimana lembaga penyiaran radio hingga kini masih menyiarkan mengenai program keagamaan untuk menyampaikan pesan – pesan mengenai keislaman, seperti halnya K Radio Jember

K Radio Jember merupakan radio tertua sejak tahun 70 an, dimana radio tersebut memiliki frekuensi 102,9 FM. Dengan target audien 25 – 55 tahun. Radio tersebut merupakan radio yang memiliki konsep dan format yang berbeda dengan radio yang ada saat ini. Dimana K Radio menyajikan program – program menarik, salah satunya ialah program siaran keagamaan. Dan program tersebut masih bertahan hingga saat ini meskipun di tengah maraknya media sosial. Program siaran keagamaan di K Radio ini disiarkan dua kali di waktu menjelang subuh serta maghrib serta dikemas model kekinian. Adanya program tersebut untuk memberikan pesan – pesan mengenai keislaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta untuk menjadikan aspek kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Seperti halnya ayat Al – Qur'an yang

menjelaskan mengenai dakwah salah satunya dalam surat Ali – Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan yang beruntung. Begitupun dengan penyampaian pesan – pesan dalam dakwah yang disiarkan di K Radio Jember dimana program siaran keagamaan menyampaikan pesan – pesan dakwahnya dengan menyeru manusia untuk berbuat kebajikan dan melarang dari munkar.

Melihat fenomena yang mana perkembangan teknologi yang semakin canggih semua informasi yang dibutuhkan mudah didapat serta seperti halnya siaran keagamaan yang mudah diakses dan didengarkan melalui media sosial seperti Instagram, Youtube, dan media modern lainnya. Namun kenyataanya saat ini siaran keagamaan di radio mampu bertahan atau bahkan bertahan diri untuk unuk menyampaikan pesan - pesan Islam yang terjadi pada K Radio. Mengacu deskripsi di atas yang membawa kepada sebuah masalah penelitian, yaitu : **Mengapa program siaran keagamaan mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial?**

B. Fokus Penelitian :

1. Apa faktor yang mendukung program siaran keagamaan di radio mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial?
2. Bagaimana para pengelola program siaran keagamaan di radio berupaya untuk tetap bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial?
3. Apa dampak keberlangsungan program siaran keagamaan di radio dalam menghadapi maraknya siaran di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mendukung program siaran keagamaan mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh para pengelola program siaran keagamaan untuk tetap bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.
3. Untuk mengetahui dampak keberlangsungan program siaran keagamaan dalam menghadapi maraknya siaran di media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam memperahankan program siaran keagamaan di tengah maraknya siaran di media sosial

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada pihak – pihak yang berkecimpung dalam pengelolaan program siaran keagamaan. Serta melalui kajian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang keberlangsungan program siaran keagamaan di tengah maraknya siaran media sosial.

E. Definisi Istilah

1. Dilema

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dilema ialah situasi yang sulit mengharuskan orang menentukan pilihan antar dua kemungkinan yang sama - sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan.⁴ Dalam arti lainnya dilema adalah situasi yang sulit dan membingungkan. Serta dalam sejatinya, dilema adalah perasaan serba salah dan serba tidak enak atau tidak sesuai dalam bertindak. Hal tersebut ditunjukkan ketika segala sesuatu yang diinginkan akan dapat tercapai walau kadang hasil tidak sesuai.

2. Siaran

Dalam Undang – Undang RI Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran bahwa siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.⁵

⁴KBBI offline

⁵Muhammad Rohmadi, Raheni Suhita, Sri Harsini, *Pengantar Jurnalistik dan Kepenyiaran*. (Yogyakarta : Media Perkasa, 2012), 84.

3. Radio

Menurut Ensiklopedia Indonesia, radio merupakan alat penyampai informasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki gelombang frekuensi 300 GHz. Dalam artian lain Radio merupakan media informasi menggunakan lambang komunikasi berbunyi atau suara. Pemancar radio tidak akan membawa apa - apa kepada audiens jika tidak dimuati oleh sesuatu entah itu kata - kata terucapkan maupun nada, atau sesuatu yang berirama.⁶

4. Digitalisasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Indonesia), digitalisasi ialah proses pemberian atau pemakaian sistem digital.⁷Dalam artian lain digitaliasi ialah proses mengubah dokumen cetak menjadi digital.

5. Media

Kata media berasal dari kata bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam jurnal Tarbawiyah milik Umar bahwa media ialah sebagai segala bentuk yang digunakan dalam proses penyaluran informasi. Serta dalam artian lain media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.⁸Dan menurut jurnal Dedi Kusuma Habibie, media adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada

⁶Vanessa Agusta Gogali, Muhammad Tsabit, *Eksistensi Radio Dalam Program Podcast di Era Digital Konten*, Universitas Bina Sarana Informatika, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 3, No 21, 64.

⁷KBBI.

⁸Umar, *Media Pendidikan Peran dan Fungsinya Dalam Pembelajaran*, SATIN Jurai Siwo Metro. Jurnal Tarbawiyah, 2014, Vol.11 No 1, 133.

khalayak. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media ialah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, televisi, film, poster, radio, dan spanduk.⁹ Dapat disimpulkan bahwa media ialah wadah atau tempat untuk menyampaikan sebuah informasi dalam segala hal kepada khalayak.

Selain itu, media juga memiliki fungsi diantaranya sebagai sarana informasi untuk masyarakat, sebagai media pembelajaran, sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, ide kepada publik, serta sebagai sarana hiburan.

Terdapat macam - macam media diantaranya sebagai berikut :

a. Media Tatap Muka

Media tatap muka adalah merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung.

b. Media Audio Visual

Media yang berupa audio visual seperti teater, film, dan televisi. Media ini dapat dipakai untuk menerangkan idea atau pesan dengan metode modern seperti cerita atau kisah yang dibacakan, bisa juga berupa pagelaran drama.

c. Media Visual

Media visual saja dapat digunakan seperti peta, foto - foto kejadian seperti bencana alam, foto puing - puing dan kehancuran akibat perang, serta gambar - gambar lain

⁹KBBI.

d. Media Individual

Media Individual seperti siaran radio, kaset – kaset, khutbah atau pelajaran, baik berupa kaset ataupun CD yang masa sekarang ini banyak tersedia dimana – mana.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi, subyek, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan datadan tahapan – tahapan penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dari hasil penelitian

¹⁰Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish. 2018), 100.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengumpulkan data dan pengamatan, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bantua referensi, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi milik Ririn Nurwanti yang berjudul *Eksistensi Radio Ramayana 98,8 Fm Di Era Teknologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kota Metro*. Pada penelitian tersebut, peneliti ini memfokuskan terkait strategi yang digunakan manager studio dan penyiar dalam mempertahankan eksistensi Radio Ramayana 98,8 FM dalam penyampaian pesan dakwah di Kota Metro Lampung.

Sedangkan pada peneltian ini, peneliti memfokuskan pada pengelolaan program siaran keagamaan yang mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.

2. Skripsi milik Firza Rizky Perdana yang berjudul *Upaya Paduka FM Dalam Mempertahankam Eksistensi Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media*. Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada bagaimana peran aktif yang dilakukan oleh Paduka FM dari bidang SDM, SDA, Iklan, program dan jasa dalam peranan fungsi sosialnya.

Sedangkan pada peneltian ini, peneliti memfokuskan pada pengelolaan program siaran keagamaan yang mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.

3. Skripsi milik Aliftha Qiroatul Aini yang berjudul *Strategi Radio Swara Kendal FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Media Onlie*. Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada strategi yang dilakukan Radio Swara Kendal FM dalam hal penerapan strategi radio, strategi program, dan strategi pendengar dalam upaya mempertahankan eksistensinya.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada mempertahankan program siaran keagamaan ditengah maraknya medi sosial.

4. Skripsi milik Dinda Nurfadilah yang berjudul *Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu Sebagai Media Dakwah Radio BKM 100.1 FM Oku Timur Sumatera Selatan*. Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada ekfetivitas siaran mutiara qalbu yang disiarkan pada radio BKM 100.1 FM.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada program siaran keagamaan yang mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.

5. Skripsi milik Jabal Noor yang berjudul *Tingkat Popularitas Program Siaran Radio DiTengah Maraknya Media Sosialpeng di Kota Balikpapan (Studi Khalayak Remaja Kota Balikpapan)*. Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada tingkat popularitas program siaran radio dengan subjek remaja Kota Balikpapan.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada program siaran keagamaan yang mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan Penyusun

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PEREBEDAAN
1.	Ririn Nurwanti	2020	“Eksistensi Radio Ramayana 98,8 Fm Di Era Teknologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kota Metro”	Penelitian yang dilakukan sama – sama meneliti mengenai radio	Pada penelitian tersebut mengenai strategi yang digunakan manager studio dan penyiar dalam mempertahankan eksistensi Radio Ramayana 98,8 FM dalam penyampaian pesan dakwah di Kota Metro Lampung. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai pengelolaan program siaran keagamaan yang mampu bertahan ditengah maraknya siaran di media sosial.
2.	Firza Rizki	2016	“Upaya Paduka FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media”	Penelitian ini objeknya sama ialah radio	Pada penelitian tersebut mengenai peran aktif yang dilakukan oleh Paduka FM dari bidang SDM, SDA, Iklan,

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PEREBEDAAN
					program dan jasa dalam peranan fungsi sosialnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai pengelolaan program siaran keagamaan yang mampu bertahan
3.	Aliftha Qiroatul Aini	2019	“Strategi Radio Swara Kendal FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Media Online”	Penelitian ini objek yang digunakan sama ialah radio	Pada penelitian ini mengenai strategi yang dilakukan radio swara dalam hal strategi radio, strtegi program, dan startegi pendengar. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah lebih memfokuskan pada program siaran keagamaan.
4.	Dinda Nurfadilah	2019	“Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu Sebagai Media Dakwah Radio BKM 100.1 FM”	Penelitian ini sama – sama meneliti mengenai siaran keagamaan dan objek yang dilakukan sama juga ialah radio.	Pada penelitian ini mengenai efektivitas program siaran mutiara qolbu. Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai pengelolaan program siaran keagamaan yang mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PEREBEDAAN
5.	Jabal Noor	2017	“Tingkat Popularitas Program Siaran Radio DiTengah Maraknya Media Sosial di Kota Balikpapan (Studi Khalayak Remaja Kota Balikpapan)”	Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek ialah radio	Penelitian ini mengenai tingkat popularitas program siaran radio dengan subjek remaja Kota Balikpapan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai pengelolaan program siaran keagamaan yang mampu bertahan di tengah maraknya siaran keagamaan

B. Kajian Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti sebagai landasan. Teori - teori yang digunakan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan sesuai pengamatan yang dilakukan. Berikut merupakan teori yang digunakan dalam penelitian *“Dilema Siaran Keagamaan di Radio Dalam Menghadapi Digitalisasi Media (Studi Kasus K Radio Jember)”*.

1. Radio

Radio merupakan media yang sangat menghibur. Radio menjadi media informasi yang efektif untuk menyampaikan informasi yang penting serta berguna bagi masyarakat. Sejak zaman kemerdekaan, radio menjadi sarana informasi luar biasa dalam menyampaikan pesan kemerdekaan dan pesan

– pesan perjuangan bangsa kita.¹¹ Di dalam radio suara yang didengar oleh kita berisi mengenai hiburan, seperti halnya humor, berita, dan informasi lainnya. Penyebutan istilah radio pada dasarnya masih rancu, karena pengertian pertama ialah alat atau pesawat yang mengubah gelombang radio menjadi gelombang bunyi. Dan untuk pengertian lainnya ialah gelombang elektromagnetik merupakan bagian dari gelombang radio. Selain itu radio dapat dikelompokkan sebagai media massa elektronik yang menguasai ruang artinya siaran radio dari suatu media radio yang dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya.¹²

Secara istilah “radio siaran” atau “siaran radio berasal dari kata “radio broadcast”(Inggris) atau “radio omroep” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 1977, Radio Siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya radio ialah media elektronik berupa suara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat atau pendengar. Selain itu radio juga merupakan media informasi penting yang berguna bagi masyarakat.

¹¹Indriyo Margono, *Menjadi Broadcaster Radio*, (Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera. 2017), 9.

¹²Novlein Theodora, *Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada PenyiarMemora-Fm Manad*, Journal Acta Durna, 2013. Vol. II. No I

¹³Niluh Jingga Larasati, *Pengertian Radio*, <https://setkpid.bantenprov.go.id/read/berita/203/Pengertian-Radio.html>, diakses pada tanggal 04 Juni 2021, pukul 13.23.

Disamping itu dalam siaran radio memiliki gaya, gaya yang dimaksud ialah untuk menarik pendengar. Terdapat dua faktor yang menyebabkan timbulnya gaya radio ialah sifat radio siaran dan sifat pendengar radio. Sifat radio siaran paling tidak memiliki 3 sifat yakni auditori, mengandung gangguan, dan akrab. Sifat siaran radio yang pertama ialah auditori, faktor auditori ini membuat siaran radio memiliki gaya yang berbeda dibandingkan media massa lainnya, karena hanya untuk didengar sepiantas saja dan tidak dapat diulang. Dari faktor tersebut untuk meminimalkan faktor auditori ialah penggunaan kosa kata sehari - hari, kalimat efektif, sinonim dan kalimat sederhana.¹⁴

Dalam komunikasi yang menggunakan media gelombang suara dan bersifat massal sering dihadapkan dengan gangguan. Ada dua gangguan yang biasa ada pada siaran radio, yaitu *semantic noise* atau gangguan makna dan *mechanic noise* atau gangguan mekanik. Dalam gangguan semantik dimungkinkan karena sifat auditori, sedangkan gangguan mekanik lebih disebabkan pengaruh sinar matahari terhadap gelombang radio. Dari hal tersebut gangguan semantik dapat diatasi dengan pemilihan kosa kata ataupun penyusunan kalimat yang efektif. Dan gangguan mekanik ataupun teknik dapat diatasi dengan mengalihkan waktu siaran favorit ke malam hari sehingga pengaruh sinar matahari dapat dihindari. Sifat yang ketiga dalam radio siaran ialah memiliki sifat akrab. Dalam hal tersebut dengan pemilihan kata dan nada bicara yang digunakan

¹⁴ Muhammad Rohmadi, Rahena Suhita, Sri Harsini, *Pengantar Jurnalistik Radio dan Kepenyiaran*, (Yogyakarta : Media Perkasa. 2017), 9.

penyiar, membuat pendengar merasa berhadapan langsung dengan penyiar. Dan sifat keakraban dapat terjalin dengan melalui program siaran yang sesuai bagi pendengar.

Sifat pendengar radio yang mempengaruhi gaya radio yakni heterogen, pribadi, aktif, dan selektif.¹⁵ Pendengar memiliki sifat heterogen yang mempunyai latar belakang pendidikan, budaya, tingkat sosial, dan jenis kelamin. Maka dari hal tersebut, siaran radio akan memilih gaya sendiri untuk menarik pendengar. Pendengar memiliki sifat pribadi, bahwasanya pendengar adalah individu bukan tim atau kelompok. Maka dari itu penyiar harus membayangkan seolah - olah sedang berbicara kepada satu orang. Pendengar memiliki sifat aktif, maksud dari hal tersebut pendengar radio tidak pasif melainkan berpikir, serta melakukan interpretasi, dan menilai apa yang didengar. Dan yang terakhir pendengar memiliki sifat selektif, bahwa sifat tersebut berpengaruh terhadap pendengar. Maka dari hal tersebut, sebuah radio harus memiliki format yang jelas serta gaya atau karakter yang menarik sehingga dapat memikat hati pendengar.

Terdapat karakteristik radio diantaranya sebagai berikut :

1) Menjaga Mobilitas

Radio harus tetap menjaga mobilitas agar tetap didengar oleh pendengar tanpa harus menghentikan aktivitas.

¹⁵Muhammad Rohmadi, Rahena Suhita, Sri Harsini, *Pengantar Jurnalistik Radio dan Kepyanyaran*, (Yogyakarta : Media Perkasa. 2017), 9.

2) Sumber Informasi Tercepat

Radio menjadi media pemberi informasi cepat kepada pendengar. Seperti halnya, radio bisa menggunakan cara reportase untuk melaporkan suatu kejadian atau peristiwa secara langsung dari tempat kejadian.

3) Auditif

Meskipun dinikmati melalui suara, radio juga memiliki keunggulan diantaranya proses operasional lebih mudah, biaya operasionalnya lebih murah, dan komunikasi melalui suara lebih mudah. Namun radio juga memiliki kelemahan, diantaranya radio tidak menggambarkan secara visual, dan radio tidak dapat menyiarkan hal - hal yang rumit dan detail.

4) Komunikasi Personal

Radio sangat dibutuhkan untuk membangun kedekatan antara penyiar dan pendengar.

5) Menciptakan *Theatre of Mind*

Imajinasi yang ditimbulkan oleh suara radio mampu memunculkan rasa penasaran pendengar.

6) Bersifat Mass *Distributor*

Radio mempunyai kelebihan distributor informasi, edukasi, dan hiburan yang stimulan. Selain juga dapat dinikmati oleh pendengar secara bersama - sama.

7) Murah

Radio menjadi media yang murah dalam beberapa hal.

8) Format dan Segmentasi Tajam

Dalam perkembangannya radio berupaya membidik sasaran pendengar yang spesifik dan disajikan dalam tatanan format siaran.

9) Daya Jangkau Luas

Radio mempunyai keunggulan areal sasaran yang luas. Selain itu, teknologi radio juga mampu mengatasi hambatan geografis, cuaca, dan waktu.

10) Selintas dan Tidak Terdokumentasi

Radio siaran bersifat hanya selintas dan berupa suara yang hanya sejenak kemudian hilang, tidak dapat bertahan lama. Radio bisa didokumentasikan apabila aktivitas program siaran tersebut direkam.

11) Antidetil

Dalam hal tersebut penyiaran tidak bersifat detail, dikarenakan sifat radio yang bersifat selintas.¹⁶

Di dalam radio guna melancarkan penyampaian pesan kepada pendengar, dibutuhkan para personil yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam penyiaran sehingga sesuatu yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Serta faktor yang paling penting dan menentukan keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio ialah program. Dalam memproduksi suatu program siaran

¹⁶ Muhammad Rohmadi, RahenaSuhita, Sri Harsini, *PengantarJurnalistik Radio dan Kepyiaran*, (Yogyakarta : Media Perkasa. 2017), 11.

membutuhkan unsur - unsur daya tarik. Radio sendiri memiliki tiga unsur yang melekat diantaranya kata - kata lisan, musik, dan efek suara. Oleh karena itu dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan programming. Penataan itu sendiri merupakan sebuah proses mengatur program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuk *format station* dengan tujuan menciptakan *image* stasiun radio itu sendiri.¹⁷ Pemograman Radio (*Radio Programming*) adalah penciptaan acara - acara siaran dan penjadwalan. Pemograman radio terdiri dari perencanaan siaran, isi siaran, dan produksi program. Menurut Asep Syamsul M Romly terdapat prinsip programming diantaranya :

- a. *Regularity*. Programmer harus membuat pola program teratur untuk membangun pendengar reguler. Seperti isi, gaya, dan format siaran menyesuaikan pola yang ditetapkan.
- b. *Repetition*. Dalam hal tersebut diperlukan untuk “pembelajaran oral” sehingga tema kunci, frasa atau slogan harus diulang - diulang.
- c. *Suitability*. Program radio harus sesuai dengan “rasa” dan “kebutuhan” pendengar. gaya dan format program harus mengikuti pola - pola yang terbiasa bagi pendengar.

¹⁷Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Grasindo. 2016), 79.

- d. *Exploitation of censorship*. Perlu adanya sensor internal untuk materi siaran agar tetap sesuai dengan visi misi radio, kebutuhan pendengar, dan kode etik siaran.
- e. *Voice*. Programmer harus memilih penyiar yang mampu menampilkan suara atraktif demi keberhasilan operasi radio.¹⁸

2. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk penyampaian dalam menyebarkan agama Islam yang disiarkan melalui media, baik media cetak, media elektronik, maupun media sosial.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, siaran ialah disiarkan (dalam berbagai - bagai arti).¹⁹ Sedangkan dakwah secara bahasa Arab “Da’wah” dari kata da’a yad’u yang berarti panggilan, ajakan, seruan.²⁰ Kemudian dalam proses mengajak, menyeru atau memanggil merupakan proses penyampaian ajaran Islam (Tabligh), maka dikenal juga istilah Mubaligh ialah orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Sedangkan menurut para ahli dalam mendefinisikan dakwah antara satu dengan yang lain saling berbeda. Hal tersebut tergantung dari persepsi seseorang dalam memberikan pengertian dakwah. Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai definisi dakwah, peneliti paparkan beberapa pendapat dari berbagai ulama, antara lain :

¹⁸Asep Syamsul M Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2017), 61.

¹⁹KBBI,

²⁰Mohammad Hasan, *Metedologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 8.

Menurut Syekh Ali Mahfudz ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹ Menurut Muhammad Abu al - Fath al - Bayanuni dakwah ialah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempratikkannya dalam kehidupan nyata. Dan menurut Nasaruddin Razak dakwah ialah suatu usaha memanggil manusia ke jalan Ilahi menjadi Muslim.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siaran keagamaan ataupun siaran dakwah ialah mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengajarkan agama Islam serta memanggil manusia ke jalan Ilahi agar kehidupan manusia harmonis dan bahagia dalam hal dunia maupun akhirat yang penyampaiannya melalui media massa. Media yang dimaksud dalam penelitian ini ialah radio.

1) Unsur – Unsur Dakwah

Dalam aktivitas suatu penerangan agama Islam dibutuhkan perencanaan tentang pesan apa yang disampaikan, siapa yang akan menerima, saluran apa yang akan digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai.

a) Pesan Yang Disampaikan

Dalam ilmu dakwah pesan akan disampaikan kepada khalayak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun secara

²¹Muhammad Qadarruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya :CV.Penerbit Qiara Media,2019), 3.

²²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

garis besarnya dapat dikelompok meliputi Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, serta Akhlak.²³ Pesan dakwah yang akan disampaikan melalui media massa (radio) kepada khalayak, haruslah memperhatikan aspek kehidupan masyarakat. Disamping harus memperhatikan isi dari pesan yang akan disampaikan.

Pesan dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat agar efektif dapat diterima dan dilaksanakannya, maka pesan tersebut harus tersusun secara terprogram, serta pesan tersebut harus menyangkut mengenai kehidupan manusia yang menjadi penuntun hidupnya. Seperti halnya wawasan keagamaan sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupannya sesuai ajaran Islam.

b) Penerima Pesan

Dalam proses komunikasi, khalayak adalah orang menerima pesan atau disebut komunikan. Khalayak tersebut memiliki golongan tersendiri yang dibagi berdasarkan, agama, status sosial, pendidikan, profesi, dan lain - lain. Dalam ilmu dakwah penerima pesan (objek) ialah seluruh umat manusia.

Disamping itu berdakwah kepada umat yang belum Islam memiliki tujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan berdakwah kepada umat yang telah

²³ Mohammad Hasan, *Metedologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 70

beragama islam memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan.²⁴

c) Saluran Yang Digunakan

Dalam penyiaran agar pesan - pesannya sampai kepada sasaran yang terpecah, maka media yang digunakan harus mempunyai daya yang langsung mencapai sasarannya, tidak mengalami kesulitan, serta memiliki daya tembus dan daya tarik tersendiri. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang hidup berkat tiga unsur yakni musik, kata- kata, dan efek suara.²⁵

d) Tujuan Dakwah

Tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penyiaran adalah adanya perubahan atau pengaruh yang timbul. Sedangkan dalam ilmu dakwah sendiri, tujuan dakwah menurut Drs. Bisri Affandi, MA ialah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun aktuil, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, way of thinking atau cara berpikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas. Dan menurut Drs. Amrullah Achmad tujuan dakwah ialah unuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada

²⁴Mohammad Hasan, *Metedologi dan Pengembangan Ilmu Dakwa*, 67.

²⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 352.

dataran kenyataan individual dan sosiokultural manusia dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dan semua segi kehidupan.²⁶

Adapun efek atau pengaruh yang dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat diantaranya ialah yang pertama efek kognitif yaitu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi masyarakat (berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi). Kedua, efek afektif, yaitu perubahan yang dirasakan, disenangi atau dibenci dengan emosi, sikap atau nilai. Ketiga, efek behavioral yakni merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati (meliputi pola – pola tindakan, kegiatan atau kebijaksanaan berperilaku).²⁷

Dalam misi penyiaran dakwah Islam pun, tidak terlepas dari tujuan dakwah itu sendiri yaitu mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik serta menyempurnakan akhlak manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Digitalisasi Media

Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan proses peralihan media. Peralihan yang dimaksud ialah peralihan dari cetak, video, maupun audio menjadi sebuah digital.²⁸ Sedangkan artian lain digitalisasi ialah proses pengolahan

²⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila. 2013), 47.

²⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1986), 216.

²⁸ Zakaria, *Pengertian Digitalisasi Beserta Manfaat dan Perkembangannya di Indonesia*, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-digitalisasi/>, diakses pada 04 Juni 2021, pukul 19.30 WIB.

dokumen tercetak menjadi dokumen elektronik.²⁹ Diera digital saat ini, masyarakat banyak dipermudah hidupnya dengan menggunakan media digital sebagai bahan untuk mencari informasi bahkan mulai dari yang berbasis teks, audio bahkan video. Dahulu konten yang menggunakan audio biasa disebut dengan radio. Radio salah satu alat penyampai informasi dengan menggunakan satelit untuk bisa didengar oleh audiens. Digitalisasi sebagai bagian dari kemajuan teknologi, memberikan kesempatan bagi lahirnya internet yang diartikan dalam bahasa Inggris sebagai *internet networking*.

Konsep ini dimengerti sebagai jaringan internasional yang memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Istilah lain yang biasa didengar ialah globalisasi. Internet menjadi bagian yang integral dari globalisasi yang diakibatkan dari perkembangan pesat teknologi.³⁰ Internet jika dilihat dalam bentuk fisiknya seperti jaring laba – laba yang menyelimuti bola dunia. Jaring tersebut memiliki titik - titik yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Jika dianalogikan internet ialah sebuah kotak digital yang besar dan luas, didalam kotak tersebut setiap penduduknya memiliki alamat, dimana alamat tersebut digunakan untuk pertukaran alamat atau pertukaran informasi. Internet juga dianalogikan sebagai gedung atau tempat penyimpanan data yang biasa disebut (database).

²⁹Siti Kartika Safanawati, Samson CMS, *Kegiatan Alih Media Koleksi Antiquarat Di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, Journal of Information and Library Studies, Vol. 3 No. 1. 2020, 119.

³⁰Jerry Indrawan, Efriza, dan Anwar Ilmar, *Kehadiran media baru (New Media) dalam proses komunikasi politik*, Universitas veteran, 2020. Vol 8. No 1, 2.

4. Teori Kendali Organisasi

Menurut Littlejohn, teori kendali organisasi ialah sebuah pendekatan yang baru. Para teori ini tertarik dalam cara – cara komunikasi biasa membentuk kendali atas pegawai. Sebenarnya, kendali dinyatakan dalam organisasi dengan empat cara. Pertama, kendali sederhana (*simple control*), atau penggunaan kekuasaan yang langsung terbuka.

Kedua, kendali teknis atau penggunaan alat – alat teknologi. Seperti contoh, jika pegawai diberikan sebuah telepon seluler dan diperintahkan untuk menggunakannya dalam pekerjaan mereka. Mereka berada di dalam kendali teknis karena telepon tersebut. Bentuk kendali ketiga, yakni birokrasi yang merupakan penggunaan prosedur organisasi dan aturan – aturan formal. Seperti halnya pegawai diberikan sebuah kebijakan yang harus diikuti, dan memo, tinjauan laporan, rapat, dan tinjauan kinerja yang digunakan untuk menyampaikan harapan yang lain.

Keempat, yang paling menarik ialah kendali konsertif atau penggunaan hubungan interpersonal dan kerjasama tim sebagai cara kendali. Ini merupakan bentuk kendali yang paling sederhana karena mengandalkan pada realitas dan nilai – nilai bersama.³¹

Dari penjabaran diatas bahwasanya teori kendali organisasi terdiri dari kendali sederhana, kendali teknis, kendali birokrasi, dan kendali

³¹Stephew W Littlejohn, *Teori Komunikasi*, (Jakarta Selatan : Salemba Huminika, 2009), 378.s

konseratif. Walaupun keempat tipe kendali tersebut biasanya ditemukan dalam berbagai kombinasi, akan tetapi dapat ke bentuk kendali yang lebih halus, kompleks, dan konseratif sehingga kendali sederhana secara tidak langsung sudah ada di semua tipe kendali organisasi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah Penelitian Kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh dengan prosedur kualifikasi perhitungan statistik, ataupun wujud cara yang lain yang memakai angka. Pada hakikatnya pendekatan kualitatif itu bertujuan untuk mengamati objek (responden) secara langsung serta mendapatkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diamati.³²

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Dinamakan kualitatif sebab informasi yang dikumpulkan bersifat kualitatif bukan kuantitatif sebab tidak menggunakan metode pengukuran. Disebut naturalistik karena situasinya lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur eksperimen atau test. Maka dalam penelitian ini, peneliti harus memperhatikan tahap-tahapnya dalam meneliti. Digunakan pendekatan ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih ialah K Radio Jember. Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan radio tersebut merupakan radio milenial, karena dalam arti radio milenial ialah radio yang memberikan

³²Aja Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 4

program – program yang menyesuaikan dengan karakteristik milenial.³³ Maka dari itu peneliti memilih K Radio karena program yang diberikan sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat era kini serta mempunyai *personality* yang dinamis.

C. Subyek Penelitian

Sumber data penelitian yang akan diperoleh dari subyek akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya yaitu Pengelola radio yang menaungi program siaran keagamaan. Pemilihan subjek tersebut dikarenakan sesuai dengan kriteria untuk menggali data. Sedangkan data sekunder diperoleh tidak langsung dari orang lain, data ini berupa laporan dari kantor, profil, buku pedoman atau pustaka.

Tabel 3.1
Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Status
1.	Unik	Program direction
2	Anik	Station manager
3.	Rosyid	Penyiar

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

³³ Mohammad Rakha Daulay, Onan Marakali Siregar. *Strategi Pengelolaan Program Radio Kiss FM Medan di tengah – tengah Keinginan Pendengar Milenial*, E-proceeding SENRIABDI, 2021, Vol. 1 No. 1, 703.

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang mana peneliti harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Melalui observasi ini peneliti mengamati keadaan secara langsung dan memperoleh gambaran secara luas mengenai program siaran keagamaan, serta gejala - gejala yang terjadi.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.³⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti yakni mewawancarai pengelola radio dengan mendatangi secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁵

Dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah dengan mendokumentasi berupa foto, serta memperoleh data mengenai profilK Radio.

³⁴Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Surabaya : Zifatama Publisher, 2014), 97.

³⁵Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, 108.

E. Analisi Data

Analisis Data merupakan kegiatan untuk mengatur, menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, sebagai berikut:³⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, serta menfokuskan pada hal yang penting. Tujuan dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh selama proses penelitian berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan.

3. Kesimpulan

Dalam hal ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, Dalampenarikankesimpulan peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh dan telah disesuaikan oleh fokus masalah penelitian yang terkait.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 246

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam melaksanakan teknik keabsahan data, diperlukan pemeriksaan yang berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan telah valid. Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber.³⁷ Triangulasi Sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.³⁸

Peneliti menggunakan triangulasi sumber ini yang mana ketika dari sumber yang berbeda memberikan pernyataan yang sama maka data tersebut dianggap valid.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan dengan melakukan kunjungan langsung

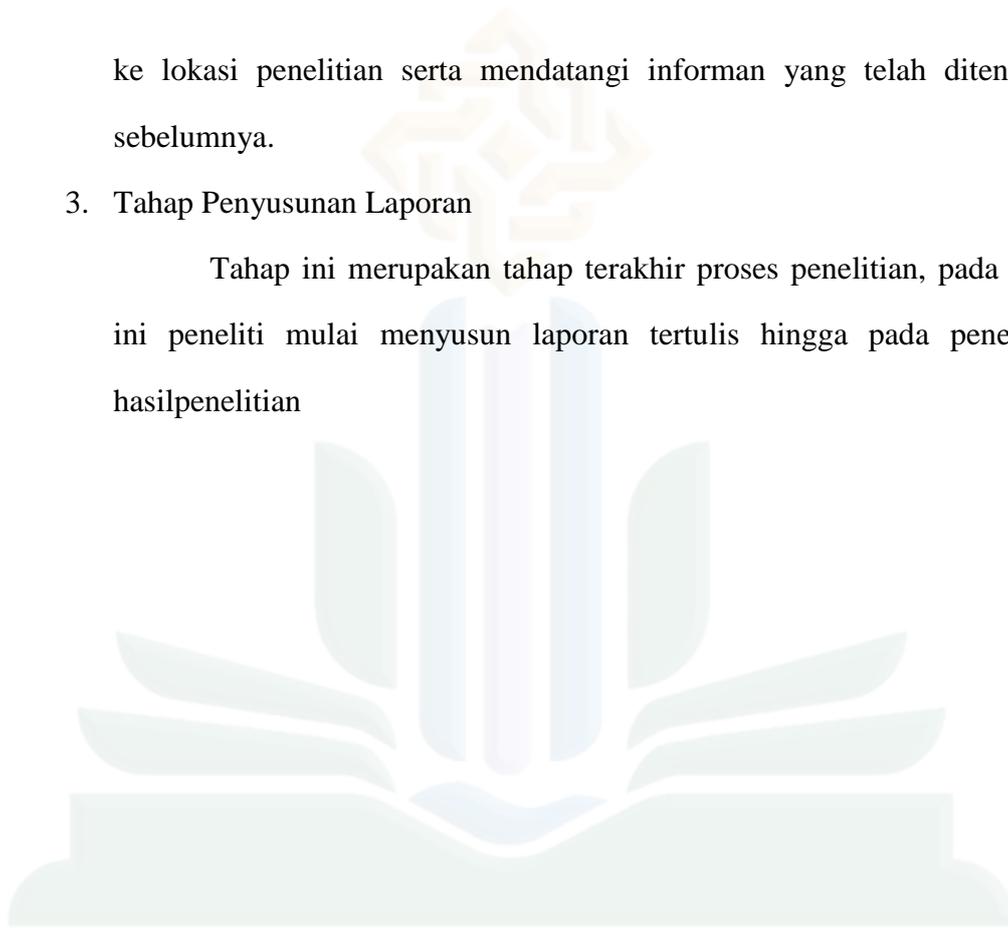
³⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif :Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Farida Nugrahani, 2014), 116

³⁸Sugiyono, *Metedologi Penelitian*, 274.

ke lokasi penelitian serta mendatangi informan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan tertulis hingga pada penetapan hasil penelitian



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kehadiran K Radio 102.9 FM Jember



K Radio merupakan salah satu radio yang berada di Jember, kendati demikian mengalami perubahan nama yang awalnya sejak berdiri bernama Radio Suara Kartika. Yang mana Radio Suara Kartika merupakan radio tua di era 70 an ini sebagai sarana hiburan untuk segala segmen (multisegment). Namun melihat persaingan media yang semakin pesat seperti munculnya radio – radio baru sehingga pada tahun 90 an radio tersebut mengalami krisis ekonomi sehingga mengalami kemandegan dalam hal pengelolaan, dimana para pengelola pun satu persatu meninggal dunia.

Namun hal itu tidak membuat radio tersebut untuk tidak mengudara. Maka segala dinamika usaha dan problematika yang telah

dilewati oleh radio ini dari masa ke masa membuat K Radio semakin gencar menunjukkan eksistensinya ditengah pesatnya media sosial dengan berbagai konten yang disuguhkan. Sebagai salah satu nama radio yang sempat eksis di era-nya yakni tahun 70 an membuat K Radio harus memutar otak agar dapat beradaptasi dengan perkembangan media dari masa ke masa agar dapat tetap diterima ditengah-tengah masyarakat era digitalisasi ini.

Sudah bukan menjadi fenomena krusial lagi kala makin banyak masyarakat dari berbagai lapisan paham akan gadget dan kawan-kawannya sehingga tak heran jika media penyiaran seperti radio perlahan mulai ditinggalkan. Sehingga tak banyak pula radio-radio yang mulai gulung tikar karena sepi peminat apalagi penikmat.

Pergeseran zaman yang berpengaruh pada minat masyarakat akan teknologi media penyiaran, membuat sejumlah radio harus menekan kreativitasnya agar dapat mengemas radio dengan kemasan yang akan diminati masyarakat era kini. K Radio telah mengaktualisasikannya dengan kemasan baru yang lebih segar dan kekinian. Konsep perombakan yang telah dilakukan sejak tahun 2016 tetaplh berorientasi pada pengembalian fungsi radio sebagai media penyiaran agar tak leang ditelan zaman.³⁹

³⁹K Radio Jember, "Sejarah K Radio Jember", 15 Mei 2021.

2. Struktur Organisasi

Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan penyiaran, K Radio terdapat komponen atau unit – unit kerja dalam menjalankan sebuah tugas dan tanggung jawab di sebuah organisasi yang disebut dengan struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi menunjukkan pembagian kerja secara jelas. Hal ini dapat diketahui bahwa K Radio Jember memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Komisaris	: H. Charles Meikyansyah, S.Sos, M.Ikom
Direktur	: Amin Bawazir, S.H
Station Manager	: Supianik S.Pd
Bidang Siaran / Pemberitaan	: Supianik S.Pd
Bidang Teknik	: Djoko Soemarno
Bidang Usaha	: Fitria Yulianti S.Gz
Bidang Administrasi Keuangan	: Rofiq Mujahid
Produksi	: Dinda Ardilla S.Ikom
Music Directon	: Unik Elsa S. S.Ikom
Broadcaster	: Angga Setiawan : Aprilia NurLaily : Banu Tito : Dewi Indriani : Dinda Ardila : Don Ramadhan : Fitri Ayu : Unik Elsa S : Reza Pasha
Staff	: Sami'i

Adapun penjelasan tugas tanggung jawab dan fungsi di setiap bidang dalam K Radio adalah sebagai berikut :

a. Komisaris

Tugas dan tanggung jawab komisaris ialah mengawasi jalannya manajemen perusahaan dibidang keuangan dan organisasi, serta mempunyai wewenang dalam menentukan arah perusahaan.

b. Direktur

Tugas dan tanggung jawab utama direktur sebagai pemimpin dari K Radio bertanggung jawab kepada direktur utama mengurus perizinan perusahaan, bertanggung atas seluruh kegiatan perusahaan , serta membuat peraturan perusahaan, dan membentk organisasi perusahaan. Sedangkan dalam tanggung jawab dalam jabatannya yakni membuat laprn rui atau laba dan neraca akhir, membuat anggaran tahunan, memnandatangani surat – surat perusahaan. Direktur juga memiliki wewenang terhadap karyawan ialah mengntrol dan mengarahkan agar karyawan memiliki etos kerja yang baik. Selain itu direktur juga mempunyai tugas untuk membangun dan menjali komunikasi yang baik terhadap karyawan K Radio Jember. Dan menjalin hubungan baik dengan pengiklan.

c. Stasion manager

Tugas dan taggung jawab station manager ialah memimpin dan mengkoordinir semua proses administrasi dan jalannya siaran. Dalam tanggung jawabnya station manager ialah bertanggung jawab seacara

penuh kepada direktur, melaporkan seluruh aktivitas perusahaan kepada direktur, serta dalam menjalankan program siaran harus dapat mempertanggung jawabkan dihadapan direktur dan komisaris, disamping itu juga station manager juga mempunyai wewenang penuh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam hal kepenyiaran di K Radio.

d. Bidang Siaran / Pemberitaan

Penja siaran / pemberitaan memiliki fungsi untuk mengontrol segala proses siaran di K Radio. Tak hanya itu, penja siaran juga mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang yakni bertanggung jawab kepada direktur atas semua aktivitas yang dilakukan dalam hal yang berkaitan dengan siaran, mengawasi jalannya siaran, memeriksa rencana siaran sebelum siaran berlangsung, serta melakukan koordinasi dengan teknik dalam urusan peralatan teknik dan mutu suara.

e. Penja Bidang Teknik

Penja bidang teknik mempunyai fungsi ialah mengontrol kebutuhan – kebutuhan teknis yang ada di K Radio. Selain itu, penja bidang teknik pun memiliki tugas, tanggung jawab, serta wewenang yakni menyiapkan perlengkapan untuk acara di luar siaran, memperbaiki peralatan yang rusak, memeriksa peralatan sebelum dan sesudah digunakan, memeriksa pemancar, serta melakukan monitoring atas daya pancar dan mutu suara.

f. Bidang Usaha

Bidang usaha mempunyai fungsi untuk mengkoordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran. Selain itu memiliki tugas dalam pelaksanaan urusan keuangan.

g. Bidang Administrasi Keuangan

Penja bidang administrasi dan keuangan mempunyai fungsi untuk mengontrol dan mengawasi seluruh kegiatan administrasi yang terjadi di K Radio. Selain itu juga mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang yakni membuat rencana keuangan, menyusun kebijakan anggaran keuangan, mengadakan koordinasi dengan biro iklan, serta membuat laporan tertulis setiap bulan kepada direktur.

h. Produksi

Produksi mempunyai fungsi ialah mengatur, mengkoordinasi dan mengontrol di setiap kegiatan proses produksi di K Radio. Selain itu juga mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang yakni mengarahkan jadwal produksi, memberikan laporan kepada direktur mengenai progress kerja devisi, serta memantau perkembangan seluruh pekerjaan divisi produksi.

i. Music Direction

Music direction mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang ialah menyeleksi lagu yang akan diputar oleh penyiar, mengatur pengadaan lagu – lagu sesuai dengan perkembangan yang

ada, melakukan pengaturan pemutaran lagu, serta selalu memantau perkembangan musik.

j. Broadcaster

Broadcaster mempunyai tugas untuk membawakan program acara di K Radio dan memiliki tanggung jawab terhadap acara yang dipandunya. Broadcaster juga mempunyai peran sebagai penghibur dan waji memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan informasi kepada pendengar. Tak hanya itu seorang broadcaster yang baik juga harus berangkat dari suara yang bagus, pembawaan yang menyenangkan sehingga dapat menarik pendengar dan tidak membosankan. Karena broadcaster merupakan ujung tombak dan pilar di sebuah radio.

k. Staff

Staff mempunyai tugas yakni membantu tugas – tugas dari segala bagian pada saat dibutuhkan, serta mengikuti kegiatan baik on air maupun off air sesuai tugas yang diberikan.

3. Program Acara K Radio

Program acara merupakan program yang diproduksi oleh radio dan harus dikemas sedemikian rupa untuk menarik pendengar. Sehingga setiap program membidik khalayak sesuai dengan segmentasi yang ingin dicapai.

Dan program yang akan disiarkan harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat agar dapat menarik minat.

Kendati demikian di K Radio terdapat program – program yang yang menarik yang disuguhkan kepada khalayak, seperti salah satunya siaran keagamaan yang disebut K Religi. K Religi merupakan program yang disiarkan menjelang maghrib dan subuh, dalam program tersebut menyiarkan mengenai lagu – lagu religi dan tausiah yang mana diisi oleh tokoh ulama di Jember ataupun ustad – ustad yang lagi ngetrend.

Adapun program – program yang disiarkan di K Radio diantaranya sebagai berikut :

a. K Persepekif

Program yang menyajikan informasi yang dapat menumbuhkan ikatan emosional penyiar dan sobat K lewat diksi, materi, pola dialog, angle berita yang soft namun objektif. K Persepektif menargetkan tumbuhnya kepedulian bagi masyarakat yang dibangun untuk penyajian informasi terkini pada saat itu juga. Sehingga acara umum masyarakat yangberwawasan luas, modern, cerdas dalammemilih informasi yang berimbang. Jadwal program acara ini dibagi tiga waktu. Berikut acara yang disiarkan dalam program tersebut:

- 1) Issue Update : isu-isu nasional, Internasional dan lokal yang terupdate
- 2) Traffict Report : laporan kondisi arus lalu lintas yang dilaporkan
- 3) Sobat kabbi : menjelaskan kosa kata dalam bahasa Indonesia yang baik

- 4) Ragam makna : rekaman suara tentang hal penting disekitar kita oleh politikus, ulama, budayawan, dll.
- 5) Wonderfood: informasi singkat tentang rekomendasi kuliner Jember untuk menambah referensi tempat makan yang menarik
- 6) Live report : laporan berita terkini dari reporter bertugas di lapangan Jember. dan juga informasi dari reporter yang dihadirkan dari Jakarta (DPR RI Dan KPK)
- 7) Inspiring: merupakan motivasi dari tokoh dan sosok inspirasi di Jember.
- 8) Hot news : rangkuman berita yang terjadi kemarin di Jember

b. K Night I

Program tersebut menyajikan lagu – lagu Indonesia dan Western bertema lambat (slow) berdasarkan time clock yang disusun oleh Music Director. Dengan tujuan mengubah suasana hati, bisa membantu untuk berkonsentrasi hingga meredakan stress.

c. K News Maker I

Program yang merangkum peristiwa - peristiwa penting berlangsung selama sepekan melalui tokoh - tokoh utama yang menjadi pelaku sebuah aksi, atau pencetus sebuah gagasan penting.

d. K – Legendariy Hits 80s – 90s

Program yang menghadirkan lagu era 80 dan 90 an yang diharapkan mampu memompa semangat ditengah kenangan akan serba

– serbi tahun 80 dan 90 an. Lagu pilihan yang diputar pada K –
Legendary Hits 80s – 90s middle up – up beat.

e. Hits Music (Weekend)

Program ini memutar lagu-lagu terbaru dari tahun 2019-
2020. Mengajak pendengar untuk menentukan 20 tangga lagu K Radio

f. Open Mic (Weekend)

Program yang menyajikan untuk mengajak khalayak yang
terpilih untuk datang langsung ke studio dan berkesempatan siaran 1
kali bersama penyiar K-Radio.

g. Whats Happening (Weekend)

Program yang disajikan dan dibawakan oleh dua penyiar K-
Radio, yang mengulas tema-tema yang sedang hangat diperbincangkan
selama seminggu terakhir. Contoh seperti membahas tentang film,
infotainment.

h. Legendarys Hits 2000's (Weekend)

Program yang menyajikan lagu-lagu hits dari 2000-2010.
Dengan topic music, trend tahun 2000-an dan juga mengajak
pendengar untuk merekomendasikan lagu favorit mereka.

i. Music History (Weekend)

Program acara menyajikandan mengulas tentang music dan
musisi yang sudah mengukir sejarah didunia music.

j. K-Psikologi

Program acara berupa talkshow yang menghadirkan psikologi untuk menjawab berbagai permasalahan psikologi. Mengenai pekerjaan, percintaan, kesehatan mental, dan lain – lain . Yang disiarkan pada hari kamis

k. Ladies Corner

Program yang menyajikan dengan tema-tema perempuan, baik secara hukum, kesehatan, stigma perempuan, dan lain – lain

l. Easy K-Music

Program acara mengenai musik – musik ringan yang bertujuan membawa suasana siang pendengar menjadi rileks.⁴⁰

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola siaran keagamaan di K Radio. Maka selanjutnya dilakukan penyajian data yang diperoleh di lapangan mengacu pada fokus penelitian yang telah disebutkan. Dalam penyajian ini peneliti mendiskripsikan penyampaian informan secara gamblang mengenai program siaran keagamaan yang mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial.

Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul Dilema Siaran Keagamaan di Radio Dalam Menghadapi Digitalisasi Media ini akan menjabarkan hasil wawancara dengan pengelola siaran keagamaan sebagai informan, sebagai berikut :

⁴⁰K Radio Jember, “Profil Company K Radio Jember”, 15 Mei 2021.

1. Faktor Pendukung Program Siaran Keagamaan

Dalam proses penyiaran siaran keagamaan terdapat faktor pendukung untuk menunjang siaran keagamaan mampu bertahan di tengah pesatnya media sosial. Dalam hal tersebut, adapun faktor yang mendukung diantaranya :

a. Kualitas SDM

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa Sumber daya manusia merupakan kebutuhan yang vital di dalam dunia kepenyiaran. Karena dalam mengelola sebuah media penyiaran khususnya radio dibutuhkan keahlian dalam merancang program acara serta memahami karakteristik radio. Apalagi saat ini yang dihadapkan oleh pesatnya media sosial, sangat dibutuhkan SDM yang berkompeten untuk menjadikan program acara tetap bertahan. Seperti halnya program mengenai keagamaan, dimana siaran keagamaan saat ini dengan mudah di dapatkan melalui media sosial.

K Radio mempunyai SDM yang berkualitas dalam menaungi program siaran keagamaan hal tersebut ditandai dengan lulusan ilmu komunikasi dimana dengan lulusan tersebut mengetahui banyak hal mengenai dunia kepenyiaran, disamping itu juga paham mengenai keagamaan. sebagaimana yang dipaparkan oleh Anik selaku station manager.

“Dalam program siaran keagamaan ini terdapat beberapa SDM yang menaungi program tersebut, dimana orang – orang tersebut

memiliki keahlian paham mengenai keagamaan, serta lulusan ilmu komunikasi”.⁴¹

Dari pernyataan informan diatas dapat dikatakan bahwa siaran keagamaan di K Radio mampu bertahan dikarenakan di dukung olehSDM nya itu sendiri, yang mana mereka merupakan orang – orang yang memiliki pengalaman mengenai kepenyiaran serta Pendidikan yang baik sehingga kualitas dari program yang dibuat juga sesuai denganapa yang diarpakan oleh media dan juga para pendengarnya, hal yang sama juga dikatakan oleh Unik selaku Program Direction, menurutnyakualitas SDM sangatlah berpengaruh bagi terciptanya suatu program unggulan.

“KualitasSDM memang menjadi pendorong dalam mengelola radio ini, karena dengan keahlian yang dimiliki dalam hal menentukan konsep siaran keagamaan, yang mana konsep siaran yang menjadikan radio untuk tetap bertahan dengan suguhan acara yang disiarkan”.⁴²

Kualitas SDM di K Radio tidak hanya ditentukan dari tingkat Pendidikan, namun keakifan tiap individu dalam memanfaatkan fasilitas penunjang yang diberikan oleh K Radio seperti yang dikatakan Rosyid selaku penyiar :

“KualitasSDM memang dibutuhkan namun untuk lebih meningkatkan kualitas setiap individu, kradio menyediakan fasilitas berupa pelatihan dan bimbingan mengenai dunia komunikasi, sehingga para individu ini memiliki ilmu yang lebih matang,wawasan yang luas mengenai teknik membawakan sebuah acara, dan dalam mengelola sebuah program”.⁴³

⁴¹Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 03 Mei 2021.

⁴²Unik , diwawancarai oleh penulis , Jember 03 Mei 2021.

⁴³Rosyid, diwawancarai oleh penulis, Jember 17 Mei 2021.

Dari pernyataan di atas bahwa kualitas SDM. Dimana pengelola harus memiliki wawasan yang mengenai program keagamaan untuk akan menumbuhkan *threat of mind* menjadikan sebuah siaran terasa dekat dengan pendengar dan acara dapat lebih menarik sehingga siaran keagamaan tetap eksis di tengah pesatnya media sosial. Dimana pengelola diberikan pelatihan mengenai dunia penyiaran dalam untuk meningkatkan skill serta bimbingan mengenai pengarahan tupoksi, dan pembuatan program. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM.

b. Manajemen program

Manajemen program disini memfokuskan pada pengelolaan program keagamaan di K Radio. Dimana pengelolaan yang dilakukan harus cermat dengan melihat kondisi ataupun tren yang berkembang saat ini. Sehingga dapat meminimalisir program berjalan tidak sesuai rencana. Berbagai cara yang dilakukan oleh pengelola dengan mengambil tema yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti halnya tausiah yang diberikan oleh K Radio yang mana tausiah tersebut dipilih sesuai kebutuhan. Hal tersebut diungkapkan oleh Unik selaku Program Direction :

“Kreatifitas pengelola memang saat ini dibutuhkan apalagi di era sekarang yang semuanya mudah didapatkan melalui media sosial. Maka dari itu kami pengelola harus lebih kreatif agar tidak ditinggalkan oleh pendengar dan terus bertahan. Yang kami lakukan ialah memberikan program siaran keagamaan yang begitu menarik dengan memberikan tausiah yang cocok dengan kebutuhan masyarakat, serta kita juga melakukan

pembaharuan konten yang kita berikan, agar kesannya tidak monoton”.⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Anik selaku Station Manager :

“Kita mengemas program siaran keagamaan ini semenarik mungkin agar mampu bersaing dan bertahan di tengah persaingan media sosial. Jadi siaran keagamaan ini kita juga memberikan tartil al –Qur’an dan sholawatan juga, yang mana setiap harinya kita kasih hanya 1 surat aja. Jadi surat yang diberikan berbeda tiap hari.”⁴⁵

Dari pernyataan diatas bahwasanya pengelola menyajikan konten berupa tartil Al – Qur’an dan sholawat yang dikemas dengan memberikan siaran tersebut, yang tiap harinya berbeda.

Dari hasil wawancara dari Rosyid selaku penyiar, bahwa tausiah yang diberikan harus sesuai dengan keadaan atau isu terkini. Dengan mengikuti perkembangan isu – isu terkini, membuat radio dapat bersaing dengan media sosial. Hal tersebut diungkapkan berikut :

“Mmm... Yang menjadikan siaran keagamaan mampu bertahan ialah konten yang kita cari itu seperti konten tausiah yang masih ada kaitannya dengan isu sekarang, seperti pandemi, isu toleransi umat Karena tausiah yang kita cari benar – benar relate dengan keadaan saat ini. Karena konten yang kita berikan bisa dinikmati oleh semua pendengar muslim kabupaten jember, baik dari kalangan NU maupun Muhammadiyah”.⁴⁶

Dari pernyataan hasil wawancara diatas bahwa kreativitas pengelolaan sangat dibutuhkan oleh pengelola demi keberlangsungan siaran keagamaan. Dimana pengelola harus memberikan tausiah konten yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat saat ini serta isu – isu terkini agar tidak monoton. Karena

⁴⁴Unik, diwawancarai oleh penulis, Jember 05 Mei 2021.

⁴⁵Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

⁴⁶Rosyid, diwawancarai oleh penulis, Jember 17 Mei 2021.

dengan konten yang menarik membuat para pendengar tidak bosan dan tidak meninggalkan radio tersebut, serta semakin mudah membangun kepercayaan. Yang mana minat masyarakat menjadi senjata ampuh dalam memasukkan tema yang akan dibagikan, karena selera pasar tidak melulu berjalan mulus dan tidak pun selalu dapat diterima.

Dari hasil observasi peneliti juga melihat konten yang diberikan tidak selalu monoton, yang mana tiap harinya selalu menyiarkan dengan tema yang berbeda. Dari observasi tersebut memang pengelola selalu melakukan pembaharuan.

Untuk mempertahankan suatu program siaran keagamaan memang harus dibutuhkan da'i yang memiliki kredibel di bidangnya. Karena da'i yang berkompenten dan dapat dipercaya merupakan orang yang memiliki keahlian khusus. Maka dari itu hal yang menjadi penunjang siaran keagamaan bertahan dikarenakan pengelola K Radio memberikan da'i yang berkompenten dalam siaran keagamaan

Dimana da'i yang diberikan ialah Tokoh – tokoh agama yang dikenal oleh masyarakat ataupun ustad yang menjadi idola masyarakat dan sesuai serta cocok dengan tema yang akan diangkat. Hal tersebut diungkapkan melalui wawancara Anik selaku Station Manager :

“disini pengelola juga harus memperhatikan da'i yang akan kita tampilkan di siaran keagamaan ini. Jadi kita menggunakan tokoh – tokoh agama lokal yang berada di Jember serta kita juga menggunakan ustad – ustad nasional yang menjadi idola masyarakat”.⁴⁷

⁴⁷Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

Dalam mengelola di sebuah radio, memang yang menjadi salah satu faktor radio tersebut mampu bertahan disebabkan oleh pemilihan da'i. Karena da'i sendiri merupakan elemen penting dalam radio. Dimana radio sendiri merupakan media yang menampilkan dalam bentuk audio. Maka dari itu pengelola harus memperhatikan da'i yang akan digunakan dalam siaran keagamaan. Dari situ pengelola memilih penyiar ataupun da'i yang pembawaannya santai, ringan, merasa dekat dengan masyarakat, serta tidak anarkis, dan apatis. Dari pernyataan tersebut diungkapkan melalui wawancara Rosyid selaku Penyiar :

“Da'i yang kita pilih juga merupakan faktor penunjang keberhasilan siaran, karena kami sendiri memilih da'i yang lagi ngetren, serta pembawaannya santai sehingga pendengar mudah di mengerti. Ustadz yang kita pilih itu AA Gym, karena dalam menyampaikan tausiahnya itu ringan dan santai”.⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Unik selaku Program Direction :

“Da'i yang kita gunakan dalam menyampaikan seputar keagamaan ialah Gus fikri. Dimana gus fikri merupakan ustadz lokal jember yang sudah dikenal oleh masyarakat Jember”.⁴⁹

Dari pernyataan wawancara diatas bahwasanya memperhatikan dai untuk dijadikan pengisi acara merupakan faktor penting dan harus diperhatikan oleh pengelola, dimana da'i yang digunakan AA Gym, Gus Fikri. Karena dengan menggunakan ustad – ustad yang berkompeten dan dikenal masyarakat serta penyampainnya mudah dipahami, membuat pendengar tidak berpindah saluran.

⁴⁸Rosyid, Wawancara, Jember 17 Mei 2021.

⁴⁹Unik, Wawancara, Jember 15 Mei 2021.

Memperhatikan durasi juga merupakan penentu keberhasilan sebuah acara. Durasi memiliki peranan penting dalam sebuah acara apalagi di radio yang hanya mengandalkan audio. Dari situ pengelola harus kreatif dan merancang acara tersebut tidak terlalu lama. Dikarenakan jika dengan durasi terlalu lama, akan membuat pendengar meninggalkan saluran tersebut. Hal tersebut juga harus diperhatikan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Anik selaku Station Manager sebagai berikut :

“K Radio tetap menyajikan konten keagamaan tetapi dikemas dengan cara lebih kekinian. Seperti tidak menyajikan dengan durasi panjang melainkan dengan durasi 3-5 menit, kenapa ada seperti itu karena pendengar radio saat ini tidak mendengarkan radio dari awal sampai akhir tapi mendengar radio yang memiliki rutinitas telinga di waktu – waktu tertentu”.⁵⁰

Dari pernyataan diatas bahwa sajian yang berikan oleh pengelola merupakan faktor penting dalam mempertahankan sebuah program siaran keagamaan. Dimana pengelola mengemas sajian tersebut dengan durasi pendek dengan kurun waktu 3 – 5 menit. Hal itu dilakukan karena pendengar saat ini memiliki rutinitas tinggi sehingga tidak mungkin mendengarkan terlalu lama

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Unik selaku Program Direction, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Durasi merupakan sangat penting, karena kita ini radio yang hanya berupa suara. Jika durasi terlalu lama maka pendengar akan terasa bosan. Jadi kita merancang semaksimal mungkin agar durasi yang diberikan tidak terlalu lama karena pendengar yang dibutuhkan yang ringan saja bukan untuk berkonsentrasi

⁵⁰Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

telalu tinggi saat mendengarkannya. Kalo terlalu lama pendengar khawatir bosan”.⁵¹

Dari hasil pernyataan diatas dan observasi peneliti bahwasanyadurasi yang berikan tidak terlalu panjang. Dari aspek ini dapat dilihat bahwasanya pada sifat radio yang yang selintas dan sesaat. Dimana orang tidak mengharapkan sesuatu yang berat di radio. Yang diinginkan pendengar saat mendengarkan ialah sesuatu yang ringan dan menghibur, tanpa berkonsentrasi terlalu tinggi. Maka dari hal tersebut durasi menjadi pertimbangan pengelola karena pendengar tidak dapat dipaksa untuk menyimak materi program dalam rentang waktu yang panjang. Karena sejauh ini tidak ada patokan khusus untuk mendengarkan radio. Kemungkinan panjang durasi dapat berubah dari waktu ke waktu, tergantung pada siapa komunikatornya, apa bentuk programnya, dan cara penyampaian informasinya dalam bentuk linear, monolog, dialogis atau interaktif.

1. Upaya Pengelola Siaran Keagamaan Tetap Bertahan

Upaya yang dilakukan oleh pengelola agar siaran keagamaan tetap bertahan ditengah pesatnya media sosial, menjadi sebuah keharusan yang dilakukan oleh pengelola. Tidak dapat dipungkiri jika tidak ada upaya yang dilakukan hal itu dapat membuat siaran tersebut ditinggalkan oleh pendengar serta bisa jadi mati. Karena saat ini siaran keagamaan dengan mudah didapatkan melalui media sosial. Maka dari itu upaya yang dilakukan pengelola antara lain :

⁵¹Unik, diwawancarai oleh penulis, Jember 03 Mei 2021.

a. Branding Program

Sebuah Branding program sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Hal demikian juga terjadi di K Radio Jember. Fungsi branding program ialah untuk mengenalkan dan mensosialisasikan kepada khalayak tentang sebuah program yang dilaksanakan di K-Radio. Karena sebagian khalayak atau pendengar kadang kala tidak mengerti tentang program yang diluncurkan. Fungsi berikutnya juga untuk meningkatkan jumlah pendengar dengan kemasan yang diberikan oleh perusahaan seperti K-Radio. sebagaimana yang disampaikan oleh Anik selaku Station Manager:

“.... Dari media radio saat ini juga sudah mengkombinasikan atau mengawinkan radio dengan media sosial. sehingga kita meskipun radio juga menggunakan media sosial untuk membranding program - program kita. Jadi kita di era teknologi 4.0 ini adalah media yang sudah multiplatform, jadi kita tidak hanya fokus kepada media audio tapi juga menggandengkan media sosial, intinya sebagai mensupport program - program di radio kita. Jadi banyak sudah kita lakukan ketika ingin membranding program siaran keagamaan, salah satunya dengan memanfaatkan konten - konten di medsos tentang program - program yang akan kita tayangkan”⁵².

Menurut pemaparan diatas pesatnya media sosial tidak menjadi tantangan tersendiri bagi radio yang sebagai media konvensional yang mana saat ini mengalami kemunduran eksistensi. Dari pernyataan diatas bahwa pengelola telah membranding siaran keagamaan melalui mediasosial, karena K Radio sendiri telah menjadi radio multiplatform. Hal senada juga disampaikan oleh Rosyid selaku Penyiar bahwa :

⁵²Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 03 Mei 2021.

“Kita juga disini bakal merelease program – program on air itu di media sosial, sehingga kita bisa menjangkau masyarakat – masyarakat di luar Jember dan pastinya kita menegdukasi lebih banyak masyarakat mengenai keagamaan, serta memberikan pilihan – pilihan, memberikan platform – platform yang lebih kredibel kepada masyarakat ditengah maraknya *hoax* seperti sekarang”.⁵³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Unik selaku Program

Directon:

“Karena saat ini kita sudah menyediakan media sosial. agar tetap eksis, yang mana program siaran keagamaan kita branding melalui media sosial sehingga siaran tersebut tetap bertahan dan tidak ditinggalkan”.⁵⁴

Berdasarkan beberapa wawancara diatas upaya yang dilakukan oleh pengelola ialah program dibrandingkan melalui media sosial, karena menurut hasil observasi radio tersebut sudah menjadi radio multiplatform. K Radio memiliki sisi kelebihan yakni dapat didengarkan dimana saja. Hal tersebut tentu merupakan sebuah peluang agar radio tetap dapat mempertahankan eksistensinya sebagai media penyiaran yang tak lekang oleh zaman.

Adanya peluang tersebut haruslah dioptimalkan konsep penyajian maupun substansinya. Walaupun secara tidak langsung, sasaran utama yang tetap menjadi penikmat radio hingga kini adalah generasi 70 an dan keatasnya, namun tidak menutup kemungkinan bagi generasi 70 an kebawah hingga kini. Radio multiplatform dapat dinikmati oleh semua kalangan dimana saja. Terlebih bagi pengguna

⁵³Rosyid, diwawancarai oleh penulis, Jember 17 Mei 2021.

⁵⁴Unik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

kendaraan roda empat dan kawan-kawannya, radio tetaplah menjadi media siaran yang ditunggu pendengarnya.

Mengetahui akan statusnya sebagai radio multiplatform, K Radio terus melakukan pembaruan konsep hingga substansinya. Semuanya jadi konsep dengan matang. Tak hanya terbatas pada lingkup radio, namun juga menyelaraskan siaran macam Youtube, live streaming instagram dan facebook, serta update info siaran terbaru di media sosial terkait.

b. Jalinan Kerjasama

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh K Radio ialah menjalin kerjasama dengan pihak terkait sebagai upaya untuk bertahannya siaran keagamaan di tengah gencaran media sosial. Hal tersebut diungkapkan oleh Anik selaku Program Direction sebagai berikut :

“upaya yang kita lakukan disini menjalin kerjasama dengan ormas – ormas yang dijember. Dimana jalinan kerjasama yang kita lakukan ialah kita sebagai media menyediakan ruang untuk mereka yang membutuhkan media untuk mensosialisasikan program – program atau hal – hal capaian mereka”.⁵⁵

Dari pernyataan diatas bahwasanya upaya yang dilakukan oleh K Radio untuk kerja sama dengan ormas dalam rangka mensosialisasikan program atau hal yang dicapai oleh ormas. Dari sini kemudian terjadi komunikasi memorandum of understanding (MoU) antara lembaga k radio dengan ormas setempat. Dengan adanya

⁵⁵Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

kerjasama ini dapat memberikan dampak bagi siaran keagamaan sehingga dari hal tersebut program siaran keagamaan mampu bertahan. Tak hanya itu jalinan kerjasama yang dilakukan oleh pengelola ialah dengan menjalin kerjasama dengan instansi. Seperti yang disampaikan oleh Unik selaku Program Direction :

“Dalam mempertahankan sebuah siaran keagamaan ini kita sebagai pengelola berupaya dengan menjalin kerjasama dengan instansi – instansi yang ada dijember untuk. Dengan menjalin kerjasama akan memberikan keuntungan pada radio.

Jalinan kerjasama eksternal yang dilakukan oleh K Radio merupakan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi program siaran keagamaan itu sendiri. K Radio memberikan ruang bagi pihak eksternal untuk menyampaikan kepentingannya kepada masyarakat. Umumnya pihak – pihak yang terlibat guna memiliki kepentingan ialah lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun instansi – instansi lain. Sehingga hal tersebut dapat saling memberikan keuntungan antara satu sama lain. Artinya tiap – tiap pihak memiliki tujuan masing – masing yang dapat saling menguntungkan.

Jalinan kerjasama pun tidak hanya melulu terkait kepentingan instansi atau lembaga, namun juga mengenai kemaslahatan umat. Jalinan kerjasama yang terjadi untuk masyarakat agar dapat secara gamblang menanyakan perihal problema keagamaan kepada MUI. Sedangkan MUI sendiri mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai keagamaan. Hal tersebut disampaikan oleh Rosyid selaku Penyiari sebagai berikut :

“Kita juga baru kerjasama dengan MUI Jember untuk program siaran keagamaan yang berjudul lentera ilu yang mana program tersebut menjawab pertanyaan – pertanyaan seputar keagamaan yang dikirim oleh pendengar, yang tayang setiap hari jum’at.⁵⁶

Dari pernyataan diatas bahwasanya menjalin kerjasama menjadi suatu upaya yang amat penting dilakukan oleh media penyiaran, utamanya media dakwah . adanya jalinan kerjasama eksternal dapat memberikan ruang yang lebih kepada khalayak untuk memberikan apresiasi maupun kontribusi. Interaksi demikian dapat menciptakan harmonisasi Ukhuwah Islamiyah antar para anggota.

2. Dampak Keberlangsungan Program Siaran Keagamaan

Dalam menghadapi maraknya siaran keagamaan di media sosial, pasti adanya dampak yang dirasakan oleh K Radio dalam keberlangsungan siaran keagamaan tersebut. Maka dari itu dampak yang terjadi di K Radio sebagai berikut :

a. Dampak Ekonomi

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah perusahaan media penyiaran. Dimana ekonomi merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang keberlangsungan suatu program, salah satunya program siaran keagamaan. Seperti yang dirasakan oleh K Radio dimana pendapatan yang semakin meningkat, dalam hal disampaikan oleh Anik selaku Station Manager:

“Kita melihat topografi dimana masyarakatnya cenderung religius, sehingga menjadi konten wajib yang harus disiarkan. Jadi ketika di daerah yang memang masyarakatnya religius,

⁵⁶Rosyid, diwawancarai oleh penulis, Jember 17 Mei 2021.

konten agama seperti yang masyarakat umum dianut yaitu agama Islam dalam menjadi konten agama yang kita sajikan. Otomatis ketika masyarakat kita adalah agama Islam disitu terbentuk pangsa pasar sehingga ketika kita menyajikan konten keagamaan secara tidak langsung maupun langsung itu akan diterima dan mendatangkan pengiklan. Jadi konten keagamaan itu sendiri menjadi salah satu daya tarik di K Radio sehingga memberikan keuntungan yang benefit bagi perusahaan”.⁵⁷

Dari pernyataan diatas bahwa adanya siaran keagamaan ini telah memberikan dampak ekonomi sendiri, adanya siaran keagamaan oleh K Radio telah memberikan peluang pemasukan pendapatan bagi K radio sendiri. Hal tersebut diperoleh dari iklan – iklan media yang masuk. Terlebih minat masyarakat Jember yang mayoritas Islam dan lingkungan religius lah sehingga menjadi peluang tersendiri terhadap banyaknya pendengar siaran keagamaan

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Rosyid selaku Penyiar :

“Adanya siaran keagamaan di K radio ini juga mendatangkan beberapa iklan. Adanya iklan – iklan karena tingginya minat pendengar pada siaran keagamaan ini. Jadi iklan – iklan juga mulai berdatangan”.⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Unik selaku Program Direction:

“Jika dampak ekonomi langsung terhadap para kru memang tidak signifikan, tapi pemasukan pada K Radio memang terasa yaitu karena datangnya iklan – iklan akibat meningkatnya minat pendengar siaran keagamaan ini”.⁵⁹

Dari pernyataan diatas bahwadampak ekonomi yang terjadi ialah meningkatnya pendapatan melalui iklan yang berdatangan. Hal itu

⁵⁷Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

⁵⁸Rosyid, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

⁵⁹Unik, diwawancarai oleh penulis, Jember 017 Mei 2021.

terbukti meskipun ditengah maraknya media sosial, program siaran keagamaan mampu mendatangkan sebuah keuntungan bagi perusahaan.

b. Dampak SDM

Sumber daya manusia yang ada di K-Radio, merupakan bagian dari unsure pengelolaan, mereka bekerja dan memikirkan konsep yang disampaikan agar terealisasi dengan sempurna, dari bertahannya program siaran keagamaan di K Radio Jember secara nyata memberikan dampak terhadap semua elemen, termasuk pada sumber manusianya itu sendiri. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara dengan Anik selaku Station Manager sebagai berikut :

“Dampak yang terjadi juga pada SDM nya yang mana terjadi peningkatan SDM yaang awalnya sekiar 2 orang saat ini menjadi 4 orang. Ya hal tersebut dikarenakan konten keagamaan banyak yang menyukai, sehingga kita dari SDM harus selalu inovasi dan kreatif”.⁶⁰

Pernyataan diatas menyatakan bahwa dampak yang terjadi dalam keberlangsungan siaran keagamaan dalam menghadapi pesatnya media sosial ialah peningkatan SDM atau pengelola karena yang semakin banyaknya pendengar yang menyukai konten keagamaan tersebut. Peningkatan SDM yang awalnya 2 orang menjadi 4 orang dengan kompetensi yang relevan hal itu untuk memenuhi keadaan yang terjadi, yang mana untuk lebih inovatif dan kreatif sehingga program tersebut dapat bertahan.

⁶⁰Anik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

Menurut pemaparan Rosyid selaku Penyiar bahwa adanya siaran keagamaan terjadi pada progresivitas para SDM K Radio. Berikut hasil wawancara:

“Jika dampak pada sumber daya manusia, memang ada dampaknya. Ya dampaknya bisa lebih membuat SDM jadi lebih progresif lagi, apalagi di tengah maraknya media sosial ini membuat progres harus ditingkatkan. Memang makin ada tantangan baru tapi ini kan termasuk dalam kinerja pencapaian tim dan keberhasilan juga”.⁶¹

Dari pemaparan diatas tersebut jelas bahwa siaran keagamaan selain berdampak pada kreatif dan inovatif SDM K Radio, juga berdampak pada progresivitas para pengelola yang terlibat. Adanya peningkatan pendengar serta gempuran media sosial membuat kerja progresif itu lebih ditingkatkan agar sesuai dengan permintaan minat pasar sehingga mencapai target pencapaian. Karena media syiar yang baik selain menyajikan konten yang inspiratif dan tepat langsung sasaran. Oleh karena itu peningkatan progresivitas pengelola dapat berpengaruh terhadap berlangsungnya ketstabilan siaran keagamaan yang mampu bertahan dan diterima oleh masyarakat.

Hal tersebut senada dengan Unik selaku Program Direction :

“dampak siaran keagamaan tidak hanya dirasakan oleh pendengar yang pengen selalu dengerin, tapi juga oleh kami pengelola dibelakang yang pengen selalu menyuguhkan siaran keagamaan siaran yang didambakan”⁶²

Pernyataan tersebut digambarkan bahwa K radio dituntut untuk selalu upgrade dan uptodate atas minat dan maraknya siaran di media

⁶¹Rosyid, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

⁶²Unik, diwawancarai oleh penulis, Jember 05 Mei 2021.

sosial. Hal tersebut tidak lain agar siaran diterima baik oleh masyarakat. Sehingga esensi siaran keagamaan dapat tersampaikan sesuai sasaran dan tidak tenggelam dalam dilema eksistensi media.

c. Dampak Kelembagaan

Ditengah maraknya media sosial, dampak yang terjadi juga dirasakan oleh kelembagaan, seperti halnya yang disampaikan oleh Anik selaku Station Manager :

“kalo dampak kelembagaan itu secara keberlangsungan itu cukup bisa dikatakan signifikan mbak, nah kita bisa merasakan betul dari meningkatnya infrastruktur dan kredibilitas yang ada di K Radio. Mulai dari siaran – siarannya tetep ada pendengarnya lah, dari semua program – program radio. Itu membuktikan dari kelembagaan siaran keagamaan itu bisa mampu untuk mengundang banyak audien dan alhamdulillah masih bertahan ditengah gencaran media sosial”.⁶³

Dari pernyataan diatas bahwasanya dampak keberlangsungan program siaran keagamaan yang terjadi pada kelembagaan sangat signifikan, hal ini dirasakan langsung oleh pengelola K Radio Jember. Terutama meningkatnya infrastruktur dan kredibilitas K Radio. Dalam hal ini menunjukkan bahwa program siaran keagamaan bisa menjadi salah satu indikator bertahannya K-Radio Jember ketika dihadapkan dengan terpaan media sosial, namun yang paling besar pengaruhnya ialah ketikasirian keagamaan bisa di dapatkan melalui media sosial, artinya kreatifitas dan inovasi merupakan salah satu cara dari K-Radio Jember untuk bertahan dan beradaptasi dengan teknologi. Hal demikian tidak menjadikan K Radio untuk tidak mengudara. Bahkan dalam hal

⁶³Unik, diwawancara oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

ini program siaran keagamaan di K Radio banyak peminatnya, dari banyaknya peminat dapat menciptakan rasa kepercayaan masyarakat terhadap K Radio.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Unik selaku Program Direction :

“Terus kemudian dampak berikutnya ini berkaitan dengan bersaingnya dengan media sosial, bisa dikatakan bahwa sampai saat ini program siaran keagamaan yang dilaksanakan itu menjadi dampak tersendiri pada kelembagaan dimana ditengah maraknya media sosial ini masyarakat masih bisa mendengar atau mengkonsumsi siaran – siaran kami. Ya dampak secara kelembagaan itu lembaga kami selaku K Radio masih bisa bertahan ditengah gencaran media sosial dengan program siaran keagamaan tentunya”⁶⁴.

Maraknya media sosial sejatinya bukan hanya menjadi tantangan bagi setiap orang, namun juga menjadi tantangan yang harus segera ditemukan jalan alternatif bagi media massa audio seperti media massa radio, sebagai media massa yang terbilang konvensional, sampai hari ini Radio masih eksis menemani kebutuhan informasi masyarakat, tinggal bagaimana inovasi yang diberikan oleh pengelola. Dari pernyataan diatas bahwa dampak secara kelembagaan disisi lain ialah bertahannya K Radio di tengah maraknya media sosial. Hal ini menjadi bukti nyata yang dirasakan oleh pengelola K Radio. Yang mana bertahannya K Radio karena program – program yang disiarkan masih banyak masyarakat yang mendengarkan dan mengkonsumsinya, salah satunya program siaran keagamaan merupakan program yang hingga saat ini pendengarnya terus bertambah. Maka hal tersebut menunjukkan

⁶⁴Unik, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Mei 2021.

meskipun ditengah gencaran media sosial, K Radio masih mampu *survive* dengan hadirnya program siaran keagamaan yang di laksanakan oleh K-Radio.

C. Pembahasan Temuan

1. Faktor Pendukung Siaran Keagamaan Mampu Bertahan

Berdasarkan temuan peneliti bahwasanya faktor yang mendukung K-radio Jember, khususnya dengan siaran keagamaan yang mampu bertahan ditengah maraknya media sosial ialah sebagai berikut:

a. Kualitas SDM

Sumber Daya Manusia merupakan unsur yang paling utama dalam pengelolaan radio. K Radio Jember sebagai sebuah lembaga komunikasi massa memiliki perhatian besar terhadap kualitas pengelolaan dalam hal ini unsur manusia yang berperan di dalamnya.

Berdasarkan teori kendali organisasi, faktor pendukung kualitas SDM pengelolaan siaran keagamaan K Radio termasuk kedalam kendali teknis. Dalam buku Stephen W. LITTEJOHN diterangkan bahwasanya kendali teknis merupakan cara yang terdapat dalam teori organisasi. Kendali teknis ialah penggunaan alat-alat dan teknologi guna mengendalikan geraknya sebuah organisasi. Hal tersebut selaras dengan faktor pendukung yang ditemukan di lapangan yakni kualitas SDM. Faktor pendukung tersebut merupakan cara secara teknis untuk mengendalikan organisasi. Artinya teknis berperan penting dalam pengendalian sebuah komponen siaran. Kualitas SDM tergolong

kedalam faktor pendukung dikarenakan SDM sebagai komponen vital dalam mengelola sebuah siaran Radio. Siaran keagamaan di K Radio melibatkan SDM yang memenuhi kualifikasi berdasarkan bidangnya, namun hal tersebut juga didorong oleh berbagai pelatihan yang memadai. Rata-rata SDM yang terlibat dalam pengelolaan siaran keagamaan program K Radio sudah memiliki bekal ilmu agama yang cukup memadai, sehingga hal tersebut dapat melahirkan ide-ide ataupun konsep siaran keagamaan yang akan diusung kemudian disajikan.

Berdasarkan temuan peneliti pada K Radio Jember, lembaga tersebut memperhatikan betul bagaimana kualitas dan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua bagian-bagian SDM nyadi K Radio. Kualitas SDM tersebut dalam teori kendali organisasi termasuk ke dalam kendali teknis. Karena kualitas SDM memengaruhi kendali sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal atau tidak. Begitupun dengan kualitas SDM yang dimiliki oleh K Radio dapat mempengaruhi penyajian siaran keagamaan. Di sisi lain K-radio Jember juga memiliki struktu pengelola yang mengerti tentang alur siaran serta yang menjadi kontrol terhadap proses-proses siaran yang berlangsung di K-Radio. Oleh karena itu, dengan adanya SDM yang berkualitas mampu memberikan program-program yang menarik agar bisa menciptakan ide – ide kreatif dan inovatif yang mendatangkan minat pendengar dan menjadikan program siaran keagamaan tetap

eksis. Hal ini dirasakan oleh semua sumber daya manusia yang menjadi bagian pengelola K Radio itu sendiri

b. Manajemen Program

Dalam teori kendali organisasi, manajemen program pengelolaan yang dilakukan oleh K Radio dalam mempertahankan eksistensi siaran keagamaannya termasuk kedalam kendali birokrasi. Yang mana kendali birokrasi merupakan penggunaan prosedur organisasi serta aturan-aturan formal seperti yang digambarkan oleh Weber. Yakni pegawai diberikan sebuah buku panduan yang berisi kebijakan yang harus diikuti serta komponen-komponen didalamnya yang terdiri dari tema, dai, dan durasi siaran untuk mencapai tujuan bersama. Didalam pengelolaan terdapat manajemen program yang sudah terkonsep sedemikian rupa dengan berbagai aspek pendukung didalamnya agar tercapainya sebuah program yang ditargetkan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di K Radio bertahannya siaran keagamaan di K-Radio Jember sangat ditentukan dari segi manajemen yang dilakukan oleh pengelola. Contoh kongkrit yang terjadi di K-radio Jember ialah penentuan konten siaran. Konten yang dipilih oleh pengelola ialah konten yang dihadirkan dengan tema berbeda setiap harinya. Disamping itu terdapat pemilihan da'i sebagai pengisi acara yang mempunyai kompetensi sesuai program siaran tersebut, pemilihan narasumber yang dapat memawakan tema siaran yang relevan dengan keutuhan masyarakat agar dapat mudah diterima.

Adanya pemilihan da'i yang berkompenten menjadi faktor pendukung pada siaran keagamaan. Dari sini kemudian dapat dikatakan berahannya siaran keagamaan di tengah maraknya media sosial.

Selain penentuan konten, K-Radio merupakan media massa yang mempunyai kekuatan pada audio, oleh sebab itu yang diperhatikan ialah penetapan durasi. Karena dari hasil temuan durasi yang diberikan oleh pengelola tidak terlalu lama. Karena melihat sifat radio yang hanya sepiantas. Hal ini juga dalam rangka untuk mengantisipasi tingkat kebosanan pendengar dengan kemasan-kemasan program yang di siarkan. Hasil dari manajemen tersebut K-Radio mampu bertahan dan tetap eksis di tengah-tengah kehidupan maraknya media sosial, serta dengan program-program siaran yang tetap konsisten.

2. Upaya Pengelola Program Siaran Keagamaan Bertahan

Dalam temuan yang diperoleh bahwasanya upaya yang dilakukan oleh K Radio dalam pengelolaannya ialah dengan branding program dan menjalin kerjasama. Dalam teori kendali organisasi, upaya tersebut termasuk cara kendali konsertif. Kendali konsertif menurut Stephen littlejohn ialah penggunaan kerjasama sejalan dengan apresiasi yang mendalam untuk misi organisasi.

Apresiasi tersebut dilakukan dengan dilakukannya branding program melalui media platform digital maupun melalui jalinan kerjasama

eksternal pada pihak-pihak luar. Apresiasi yang didapat akan mendatangkan keuntungan sendiri yakni hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain sehingga dapat mengangkat eksistensi siaran keagamaan agar lebih dikenal khalayak ramai.

Dalam hal tersebut upaya yang dilakukan untuk mensosialisasikan program siaran kepada masyarakat berdasarkan temuan peneliti ialah melakukan branding program melalui media sosial. Dimana K Radio merupakan media multiplatform, sehingga pengelola memanfaatkan media sosial untuk mengenalkan program siaran keagamaannya. Media sosial sebagai media komunikasi yang dasawarsa ini mempunyai banyak peminat, dan hampir bisa dipastikan semua orang menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-harinya, maka langkah alternatif yang dipilih oleh K Radio jember untuk membantu media komunikasi adalah media sosial, seperti Instagram, Youtube, dan media sosial yang lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk mengenalkan program siaran keagamaan secara maksimal kepada khalayak ramai.

Temuan yang kedua ditemukan agar siaran keagamaan mampu beratan ialah menjalin kerjasama dengan ormas, instansi, dan MUI. Jaringan kerjasama yang dilakukan memberikan ruang bagi pihak yang terkait untuk menyampaikan kepentingannya kepada masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan satu sama lain.

Sesuai dengan pemaparan diatas, bahwasanya perkembangan teknologi tidak selamanya menjadi rival bersama media-media komunikasi

konvensional seperti Radio. karena hadirnya dan munculnya platform komunikasi baru tidak bisa di cegah, tentu kemunculannya mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Respon yang dilakukan oleh K-Radio jember ialah dengan melakukan relasi atau kerja sama dengan berbagai pihak untuk sosialisasi program siaran Radio. Salah satunya dengan menggunakan media sosial untuk memberitahukan tentang inovasi serta program siaran keagamaan yang dimiliki oleh K Radio, mengingat kebutuhan informasi masyarakat banyak di penuhi oleh media sosial, ketika K Radio tidak bisa beradaptasi atau berinovasi, maka akan keproses mengalami keterlambatan memperoleh informasi. Hal ini berdampak pada kebutuhan media komunikasi terhadap platform media yang lain, seperti media sosial dan stakeholder yang berkaitan. Maka peneliti dapat menyimpulkan perjalanan proses komunikasi massa konvensional seperti Radio tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini, agar perkembangannya tidak membunuh media-media yang sebelumnya, melainkan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi antar media komunikasi, seperti yang terjadi pada K Radio Jember dan Media sosial serta relasi Radio dengan beberapa stakeholder seperti MUI dan instansi lainnya.

3. Dampak Keberlangsungan Siaran Keagamaan Dalam Menghadapi Digitalisasi Media

Berdasarkan temuan di lapangan, dampak dari keberlangsungan dari siaran keagamaan K Radio dalam menghadapi maraknya media sosial

ialah berdampak pada SDM, Ekonomi, dan kelembagaan. Dampak tersebut kurang lebih relevan dengan teori kelompok terpercaya dengan model input proses output. Kelompok sering dipandang seperti sistem sibernetoka yakni informasi dan pengaruh datang kepada kelompok (input), kemudian kelompok mengolah informasi ini dan hasilnya berputar kembali untuk mempengaruhi orang lain (output).⁶⁵ K Radio sebagai sebuah organisasi, didalamnya dapat disebut pula sebagai kelompok namun dengan anggota yang memiliki tujuan yang sama. Input yang dimaksud sendiri ialah dampak yang didapat yakni bagi SDM K Radio, dampak ekonomi bagi pemasukan K Radio sendiri, serta bagi lembaga. Sedangkan outputnya ialah siaran keagamaan yang disajikan sehingga dapat mempengaruhi orang lain. Alhasil, dalam pengelolaannya terdapat input berupa dampak positif yang signifikan serta output berupa siaran keagamaan. Dari hasil penelitian, berikut penjabaran temuan yang didapat dalam dampak keberlangsungan yang terjadi K Radio :

a. Dampak Ekonomi

Pada temuan ini peneliti menemukan dampak yang terjadi pada K-Radio Jember meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari iklan – iklan yang berdatangan. Dari siaran keagamaan yang siarkan oleh K Radio telah mengundang banyak perusahaan komersil untuk mengiklankan produknya.. Hubungan kerja sama seperti ini terjadi karena antar kedua belah pihak saling menguntungkan. Dari sini

⁶⁵Stephew W Littlejohn, *Teori Komunikasi*, (Jakarta Selatan : Salemba Huminika, 2009), 330.

kemudian dampak secara ekonomi mulai dirasakan oleh KRadio Jember, dari pengelolaan program siaran keagamaan K Radio, mampu berdampak secara ekonomi terhadap K Radio sendiri sehingga meningkatkan pemasukan

b. Dampak SDM

Sumber daya manusia yang ada di K Radio, merupakan bagian komponen pengelola, mereka bekerja dan memikirkan pesan yang disampaikan agar terealisasi dengan sempurna, dari bertahannya program siaran keagamaan di K Radio Jember secara nyata memberikan dampak terhadap progresivitas SDM nya sendiri. K-Radio kemudian meningkatkan kapasitas kinerja para pengelolanya. Adanya peningkatan pendengar serta gempuran media sosial membuat progresivitas SDM nya itu lebih ditingkatkan agar sesuai dengan permintaan minat pendengar sehingga mencapai kesuksesan siaran keagamaan yang disajikan.

c. Dampak Kelembagaan

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil temuan bahwa peneliti menemukan dampak yang terjadi secara kelembagaan yakni; *Pertama*, meningkatnya infrastruktur termasuk alat-alat pendukung dalam siaran untuk melengkapi kebutuhan siaran, mulai dari kantor, pelayanan administrasi, penambahan sarana dan prasarana siaran serta alat-alat teknologi yang canggih, kesemuanya membantu proses-proses siaran dari program keagamaan tersebut. *Kedua*, peneliti menemukan

bahwa dampak yang terjadi ialah K Radio sebagai media komunikasi massa yang terkategori konvensional tetap mampu bertahan di tengah terpaan media sosial. Dimana K Radio tetap mempunyai banyak pendengar dan terdapat pula perusahaan komersial yang hendak kerja sama secara profesional dengan lembaga K-Radio. Jadi sampai sekarang, dari sejak berdirinya dan adanya Radio sebagai alat komunikasi massa terus dapat survive dan memberikan program siaran keagamaan yang menarik sesuai kebutuhan masyarakat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

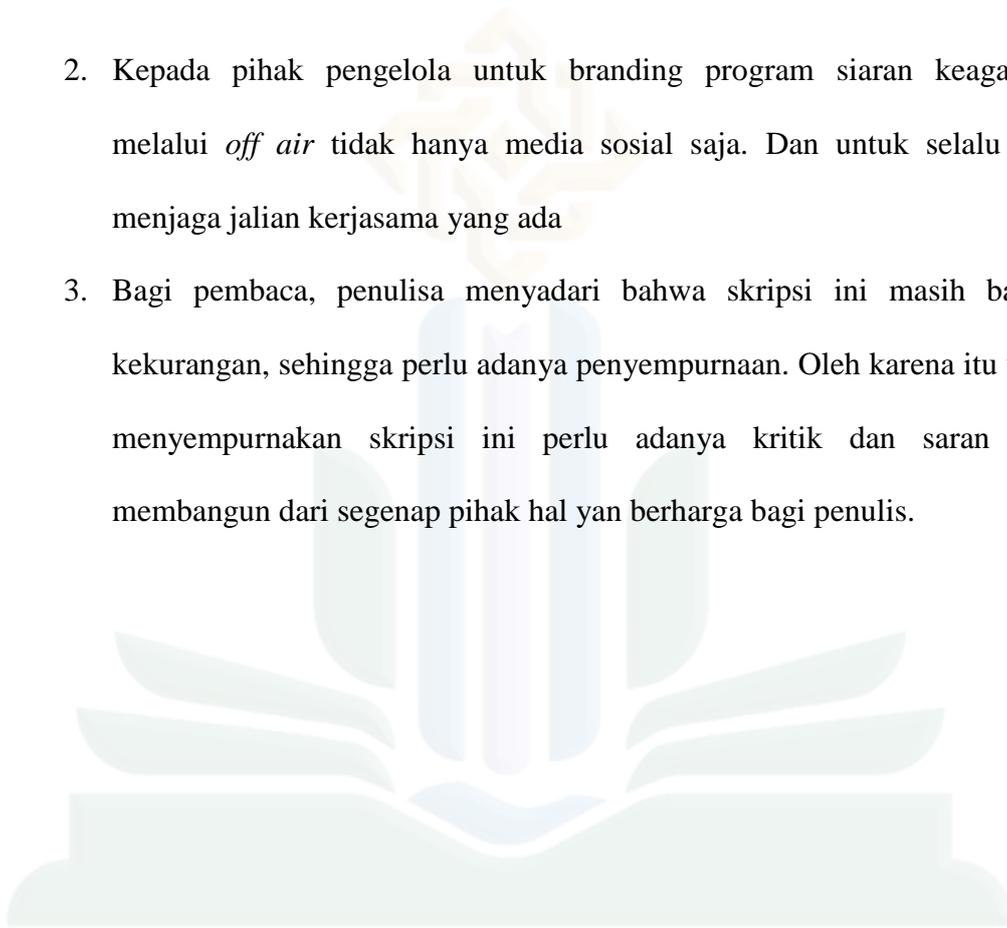
1. Faktor pendukung siaran keagamaan mampu bertahan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :
 - a. Kualitas SDM
 - b. Manajemen Program
2. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mempertahankan siaran keagamaan diantaranya :
 - a. Branding Program
 - b. Jalinan Kerjasama
3. Dampak keberlangsungan yang terjadi dalam menghadapi digitalisasi sosial adalah :
 - a. Dampak ekonomi
 - b. Dampak SDM
 - c. Dampak Kelembagaan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan :

1. Kepada pihak pengelola siaran keagamaan diharapkan untuk terus mempertahankan pengelolaan program siaran keagamaan agar terus eksis.

2. Kepada pihak pengelola untuk branding program siaran keagamaan melalui *off air* tidak hanya media sosial saja. Dan untuk selalu tetap menjaga jalinan kerjasama yang ada
3. Bagi pembaca, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Oleh karena itu untuk menyempurnakan skripsi ini perlu adanya kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak hal yan berharga bagi penulis.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, Harliantara Harley Prayudha, Rustam M. 2013. *Radio Is Sound Only Panduan Mengelola Radio di Era Digital*. Jakarta : Broadcastmagz Publizher.
- Anwar, Ilmar, Jerry Indrawan, Efriza. 2020. *Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik*. Universitas Veteran. Vol. 8. No 1.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metedologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- KBBI, *offline*
- Kementrian Agama. 2015. *Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim dan Transliterasi*. Jakarta Timur : Maktabah Al-Fatih.
- Larasati, Niluh Jingga, *Pengertian Radio*.
<https://setkpid.bantenprov.go.id/read/berita/203/Pengertian-Radio.html>, diakses pada tanggal 04 Juni 2021.
- Littlejohn, Stephew W. 2009. *Teori Komunikasi*, Jakarta Selatan : Salemba Huminika.
- M Hatta. 2018. *Media Sosial Sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion*. UIN Syarif Hidayatullah. Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 22 (1).
- Muhamad, Tsabit, Vanessa Agusta Gogali. 2020. *Eksistensi Radio Dalam Program Podcast di Era Digital Konten*. Universitas Bina Sarana Informatika. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 3. No 21.
- Mamik. 2014. *Metodelogi Kualitatif*. Surabaya : Zifatama Publisher.
- Margono, Indriyo. 2017. *Menjadi Broadcaster Radio*. Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera.
- M Romli, Asep Syamsul. 2017. *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Farida Nugrahani.

- Onan, Marakali Siregar, Mohammad Rakha Daulay. *Strategi Pengelolaan Program Radio Kiss FM Medan di tengah – tengah Keinginan Pendengar Milenial*. E-proceeding SENRIABDI. 2021. Vol. 1 No. 1.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qadarruddin, Abdullah Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah* Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media
- Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV RemajaKarya
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT GrasindoYogyakarta : Media Perkasa.
- Rukajat, Aja. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Samson, CMS, Siti Kartika Safanawati. 2020. *Kegiatan Alih Media Koleksi Antiquarat di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*. Journal Of Information and Library Studies. Vol. 3 No. 1.
- Sri, Harsini, Muhammad Rohmadi, Raheni Suhita. 2012. *Pengantar Jurnalistik dan Kepenyiaran*. Yogyakarta : Media Perkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Theodora, Novlein. 2013. *Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada PenyiarMemora-Fm Manad*. Journal Acta Durna. Vol. II. No I
- Umar. 2014. *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya Dalam Pembelajaran*. SATIN Jurai Siwo Metro. Jurnal Tarbawiyah. Vol.11 No 1.
- Zakaria. *Pengertian Digitalisasi Beserta Manfaat dan Pekembangannya di Indonesia*. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-digitalisasi/>, diakses pada 04 Juni 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Vaylasufah Selma
Nim : D20171074
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dilema Siaran Keagamaan di Radio Dalam Mengadapadapi Digitalisasi Media (Studi Kasus K Radio Jember)**” adalah hasil sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Desember 2021
Saya yang menyatakan



VAYLASUFAH SELMA
NIM. D20171074

MATRIK PENELITIAN

MASALAH PENELITIA	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABLE	INDIKATOR	
<p>Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat menjadikan masyarakat dunia telah bergerak dan beralih dari era tradisional menuju era revolusioner. Dimana era saat ini teknologi sangat canggih dan informasi sangat mudah di dapatkan melalui media sosial. Seperi halnya siaran keagamaan yang saat ini sangat dahsyat dan mudah di dengarkan juga dilihat melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook dan media modern lainnya. Namun pada pada kenyataannya, saat ini di radio yang dikatakan media lawas, masih mempertahankan siaran keagamaan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesandakwahsepertihalnya KRadioJember. Mengacu deskripsi di atas, yang menjadi masalah penelitian adalah :Mengapa program siaran keagamaan mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial?</p>	<p>1. Apa faktor yang mendukung program siaran keagamaan mampu bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Direction • Penyiar • Manajer 	
		<ul style="list-style-type: none"> • manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengorganisasian • Pengarahan • Evaluasi 	
		<p>2. Bagaimana para pengelola program siaran keagamaan berupaya program siaran keagamaan tetap bertahan di tengah maraknya siaran di media sosial?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Branding 	<ul style="list-style-type: none"> • Program acara
			<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Antar lembaga • Instansi • Lembaga Pendidikan
	<p>3. Apa dampak keberlangsungan program siaran keagamaan dalam menghadapi maraknya siaran di media online?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Iklan • Kolaborasi Instansi • Biaya pengelolaan 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem manajemen
			<ul style="list-style-type: none"> • SDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Sstem kerja

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

K Radio 102,9 FM

No	Bulan	Kegiatan
1.	Maret	Observasi Pengerjakan Bab 1 - 3
3	Mei	Wawancara
4	Juli	Pengerjakan bab 4
5	September	Pengerjakan bab 4
6	November	Pengerjakan bab 5



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran – lampiran



Wawancara dengan mb unik



wawancara dengan mb anik



Wawancara dengan Rosyid

UNIVERSITAS KHACHMAD SIDDIQ JEMBER



Ruang Server K Radio Jember



Ruangan Produksi K Radio



Ruang siar K radio

BIODATA PENULIS



1. Biodata diri

Nama : Vaylasufah Selma
Nim : D20171074
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 05 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Jl. Teuku Umar 284 Pandian, Rt04/Rw04, Kec.
Kota Sumenep, Kab. Sumenep
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
No. Telp : 081939612378
Email : vaylasufah@gmail.com

2. Riwayat pendidikan

2005-2011 : SDN Pandian 1
2011-2014 : SMPN 1 Sumenep
2014-2017 : SMAN 1 Sumenep
2017-Sekarang : UIN KHAS Jember

3. Pengalaman Kerja

1. Wartawan di Memo Timur Jember